

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI PADA GURU
TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN
PAKUALAMAN KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2019**



DEA SURYA LAKSHITA

NIM P07124215046

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI PADA GURU
TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN
PAKUALAMAN KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



DEA SURYA LAKSHITA

NIM P07124215046

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI PADA GURU TAMAN
KANAK-KANAK DI KECAMATAN PAKUALAMAN KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2019”

Disusun oleh :

DEA SURYA LAKSHITA

NIM. P07124215046

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

30 APRIL 2019.....

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Siti Tyastuti, S.Kep.,Ners.,S.SiT.,M.Kes

NIP. 195603301981032001

Pembimbing Pendamping,



Mina Yumei Santi.,S.ST.,M.Kes

NIP. 198003042008012014

Yogyakarta, ..13...JUNI...2019

 Ketua Jurusan Kebidanan



DR. Yuni Kusmiyati, S.ST., MPH

NIP. 197606202002122001

iii

iii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI PADA GURU
TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN
PAKUALAMAN KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2019”

Disusun Oleh

DEA SURYA LAKSHITA

NIM. P07124215046

Telah dipertahankan dalam seminar di sepan Dewan Penguji

Pada tanggal : 13 Mei 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Nanik Setiyawati, S. SiT., S.Pd., M. Kes

NIP. 198010282006042002

Anggota,

Siti Tyastuti, S.Kep., Ners., S.SiT., M. Kes

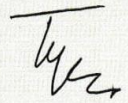
NIP. 195603301981032001

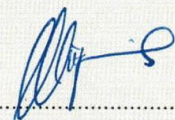
Anggota,

Mina Yumei Santi, S.ST., M.Kes

NIP. 198003042008012014


(.....)


(.....)


(.....)

Yogyakarta, 13 JUNI 2019

Ketua Jurusan Kebidanan



DR. Yuni Kusmiyati, S.ST., MPH

NIP. 197606202002122001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dea Surya Lakshita

NIM : P07124215046

Tanda Tangan :

Tanggal :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Surya Lakshita
NIM : P07124215046
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul :

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN PAKUALAMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2019”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : April 2019
Yang Menyatakan

(Dea Surya Lakshita)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Joko Susilo,SKM.,M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Dr. Yuni Kusmiyati,SST.,MPH selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Yulianti Eka Purnamaningrum,SSiT.,MPH selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. Siti Tyastuti.,S.Kep.,Ners.,S.ST.,M.Kes., selaku dosen pembimbing utama atas segala arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Mina Yumei Santi,SST.,M.Kes., selaku dosen pembimbing pendamping atas segala arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Nanik Setiyawati.,S.SiT.,S.Pd.,M.Kes., selaku dosen penguji atas segala arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah memberikan data sebagai sumber informasi.

8. Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Gondokusuman yaitu TK Kuncung, TK Kusuma, TK Kartika III-34, TK Al-Hasanah, TK Kemala Bhayangkari, TK Indriyasana Baciro, TK ABA Sapen yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden uji validitas kuesioner.
9. Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Pakualaman yaitu TK Purwokinanti, TK ABA Baitul Ihsan, TK Al-Husna, TK Marsudisiwi, TK ABA Masjid Margoyoso, TK ABA Gunungketur, TK Dharma Bhakti dan TK Pertiwi Puro Pakualaman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
10. Orangtua dan keluarga penulis atas dukungan material dan moral.
11. Teman-teman Sarjana Terapan Kebidanan 2015 atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis

Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN TEORI.....	
A. Telaah Pustaka.....	12
B. Landasan Teori	36
C. Kerangka Konsep	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Waktu dan Tempat Penelitian	40

E. Variabel Penelitian.....	41
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	44
H. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	45
I. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
J. Prosedur Penelitian	49
K. Manajemen Data.....	54
L. Etika Penelitian	58
M. Kelemahan Penelitian	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	60
B. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	37
Gambar 2. Rancangan Penelitian	39

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2. Daftar Nama Taman Kanak-Kanak.....	40
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Guru TK.....	46
Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Guru TK.....	46
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Guru TK.....	63
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan	64
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap	65
Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Responden	66
Tabel 10. Hubungan Umur dengan Sikap Responden	67
Tabel 11. Hubungan Pendidikan dengan Sikap Responden.....	67
Tabel 12. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Sikap Responden	68
Tabel 13. Hubungan Media dengan Sikap Responden	69
Tabel 14. Hubungan Umur dengan Pengetahuan Responden	70
Tabel 15. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Responden	70
Tabel 16. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Pengetahuan	71
Tabel 17. Hubungan Media dengan Pengetahuan Responden	72

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan	90
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Uji Validitas	91
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian	98
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kota Yogyakarta.....	99
Lampiran 5. Surat Kaji Etik Penelitian	101
Lampiran 6. Surat Keterangan Melakukan Uji Validitas dan Penelitian	102
Lampiran 7. Jadwal Penelitian	117
Lampiran 8. Anggaran Penelitian	118
Lampiran 9. Penjelasan Sebelum Penelitian	119
Lampiran 10. Surat Permohonan Menjadi Responden	121
Lampiran 11. Surat Persetujuan Menjadi Responden	122
Lampiran 12. Kuesioner Penelitian.....	123
Lampiran 13. Kuesioner Sikap.....	124
Lampiran 14. Kunci Jawaban Kuesioner Sikap	129
Lampiran 15. Kuesioner Tingkat Pengetahuan.....	130
Lampiran 16. Kunci Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan	133
Lampiran 17. Hasil Uji Validitas	134
Lampiran 18. Hasil Uji Reliabilitas	138
Lampiran 19. Master Tabel Karakteristik	139
Lampiran 20. Master Tabel Sikap.....	142
Lampiran 21. Master Tabel Tingkat Pengetahuan	146
Lampiran 22. Ringkasan Master Tabel	150
Lampiran 23. Hasil Analisis.....	152

*RELATION KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT SEX EDUCATION FOR
EARLY AGE CHILDREN ON KINDERGARTEN TEACHERS IN
PAKUALAMAN YOGYAKARTA 2019*

Dea Surya Lakshita, Siti Tyastuti, Mina Yumei Santi
Midwifery Study Program Health Polytechnic of Ministry of Health in Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
Email : deapasha2012@gmail.com

ABSTRACT

Background : : Cases of child abuse in the last few years have occurred in the world, including one of them in Indonesia. Cases of violence that afflict early childhood are caused by several factors, one of which is the lack of sex education in early childhood. An understanding of the knowledge and availability of educators' skills is needed to start the application of sex education.

Objectives : To find out the relationship between knowledge and attitudes about early childhood sex education in kindergarten teachers in Pakualaman Yogyakarta 2019.

Method : An observational analytic cross sectional. The study was carried out in March 2019. The sample of kindergarten teacher research in Pakualaman was 44 teachers. Data analysis using chi-square test.

Results: The majority of teachers' knowledge is good (59.1%) with the majority of attitudes are not supportive (61.4%). Most of the respondents were in the age range of 41-60 years (63.6%), higher education (93.2%) with non PAUD undergraduate qualifications (50%), the media often used to obtain information about sex education was electronic media (77.3%) that is by using the internet (47.7%).

Conclusion : Relationship between knowledge and attitudes teacher about early childhood sex education. The level of good knowledge has an opportunity of 5,833 times to support the provision of early childhood sex education.

Keywords : Attitudes, Knowledge, Sex Education, Early Childhood

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG PENDIDIKAN
SEKS ANAK USIA DINI PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK DI
KECAMATAN PAKUALAMAN KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2019

Dea Surya Lakshita, Siti Tyastuti, Mina Yumei Santi
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
Email : deapasha2012@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus kekerasan anak beberapa tahun terakhir banyak terjadi di dunia termasuk salah satunya di Indonesia. Kasus kekerasan yang menimpa anak usia dini, disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak usia dini. Pemahaman tentang pengetahuan dan ketersediaan keterampilan para pendidik sangat diperlukan untuk memulai aplikasi pendidikan seks.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pendidikan seks anak usia dini pada guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta tahun 2019.

Metode Penelitian : Penelitian analitik observasional desain *cross sectional*. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Sampel penelitian guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman sebanyak 44 guru. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian : Tingkat pengetahuan guru mayoritas baik (59,1%) dengan mayoritas sikap tidak mendukung (61,4%). Sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-60 tahun (63,6%), pendidikan tinggi (93,2%) dengan kualifikasi sarjana non PAUD (50%), media yang sering digunakan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks adalah media elektronik (77,3%) yaitu dengan menggunakan internet (47,7%).

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap guru tentang pendidikan seks anak usia dini. Tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 5,833 kali untuk bersikap mendukung terhadap pemberian pendidikan seks anak usia dini.

Kata Kunci : Sikap, Pengetahuan, Pendidikan Seks, Anak Usia Dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kekerasan yang terjadi pada anak beberapa tahun terakhir banyak terjadi di dunia termasuk salah satunya adalah di Indonesia. Anak-anak hingga usia remaja selalu dijadikan target empuk para “predator” seks. Angka kejadian terus meningkat seiring dengan kian padatnya populasi, serta media yang beragam. Terdapat banyak faktor yang jauh lebih berperan dibandingkan media, misalnya pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, penanaman moral dan etika pada anak itu sendiri, dan banyak lagi.¹

Laporan data mengenai kekerasan yang terjadi terhadap anak di dunia yang diberikan UNICEF (*United Nations International Children’s Emergency Fund*) mengatakan bahwa dari 190 negara, 60% anak di dunia telah menjadi korban kekerasan yaitu kekerasan fisik, sosial, dan psikologis. Data tersebut melaporkan bahwa 120 juta anak di dunia menjadi korban kekerasan seksual, dan hanya 39 negara yang mampu melindungi anak secara hukum dan kekerasan yang dialaminya.² Kasus di Jerman, lebih dari 3600 anak dilecehkan secara seksual dan kebanyakan korban pelecehan adalah anak laki-laki.³ Kasus di Jakarta Timur, tindakan pencabulan pada lebih dari satu anak perempuan dibawah umur.⁴ Kasus di Bantul, pelecehan seksual dengan memegang kemaluan pada anak laki-laki berusia 6 tahun, perlakuan tersebut menyebabkan anak sakit saat hendak buang air kecil karena mengalami trauma.⁵ Komnas Perempuan telah memosisikan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi paling banyak kasus kekerasan terhadap perempuan dan

anak.⁶ Komisi Nasional Perlindungan Anak juga menyempatkan untuk mengunjungi kota Yogyakarta karena DIY disebut darurat kejahatan seksual.⁷

Fenomena kekerasan dan penyimpangan seks yang menimpa anak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak usia dini. Orang yang mengincar anak berada disekitarnya, anak yang tidak tahu menganggap hal tersebut bukan masalah.⁸ Pendidikan seks sejatinya sudah harus diberikan sejak dini. Proses pengajaran materi pendidikan seks yang benar membutuhkan proses yang panjang sejak anak lahir sampai tahap remaja akhir.⁹ Faktor budaya yang menganggap membicarakan seks adalah hal porno termasuk masyarakat banyak beranggapan bahwa pendidikan ini mengajarkan cara berhubungan badan, padahal sebetulnya tidak.⁹ Pendidikan seks berbeda dengan pengetahuan reproduksi karena pengetahuan reproduksi sangat berkaitan dengan proses perkembangbiakan makhluk hidup.¹⁰

Pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pemberian pendidikan berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya, seiring bertambahnya usia anak pendidikan seks juga memberi pengetahuan mengenai cara bergaul yang sehat dan bertanggung jawab sesuai nilai ajaran agama dan norma yang berlaku dimasyarakat.⁹ Pendidikan seks yang diberikan secara benar sejak usia dini, tentu akan dapat melindungi anak dari bahaya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pemerkosaan, dan mencegah penularan berbagai penyakit

kelamin.⁹ Pendidikan seks diberikan lebih awal karena karakter dasar manusia terbentuk pada masa kanak-kanak.¹⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun.¹¹ Pendidikan seks seharusnya diberikan oleh orang terdekat anak yaitu orang tua.⁹ Permasalahan dalam pendidikan seks yaitu kurang diperhatikan orang tua, sehingga mereka menyerahkan pada saat anak bersekolah.¹² Pendidikan seks dianggap hal tabu, sehingga orang tua merasa risih membicarakannya dengan anak, atau menganggap anak akan tahu dengan sendirinya ketika beranjak remaja.⁸ Kondisi ini sangat memprihatinkan, karena orang tua hanya mengandalkan penjelasan dari guru dan belum ada penjelasan materi pendidikan seks anak usia dini saat *parenting* yang membuat orang tua memberikan pemahaman di rumah masing-masing.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Kursistin tahun 2016 mengatakan bahwa pendidik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merasakan ada kendala mental dalam dirinya terkait penerapan pendidikan seks anak usia dini.¹⁴ Pendidikan seksual pada anak Taman Kanak-Kanak selama ini belum diberikan secara optimal karena keterbatasan pemahaman guru, fasilitas kurang mendukung, dan guru belum memiliki pola yang baik dalam hal komunikasi.¹³ Kondisi lain yang juga terjadi adalah guru belum memahami perannya dalam penerapan pendidikan seksual anak usia dini dan manfaatnya bagi siswa secara komprehensif karena pengetahuan guru juga kurang menyeluruh, terhambatnya persetujuan orang tua siswa, dan rasa tabu dalam menerapkan

pendidikan seksual.¹⁵ Pengetahuan yang cukup tentang pendidikan seks usia dini sebaiknya sudah harus dimiliki sebelum anak mampu bertanya lebih mendalam.⁹ Lemahnya kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran seks, karena peran guru dalam pembelajaran pendidikan seks memegang fungsi yang penting.¹⁶ Indikator profesionalisme guru pada program pendidikan seks anak usia dini meliputi adanya akses terhadap informasi, guru mampu mendemonstrasikan kemampuan yang dimiliki, dan guru perlu memiliki standar kerja.¹⁶

Studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menemukan bahwa kurikulum pendidikan seks anak usia dini tidak secara khusus dituliskan dalam satu kompetensi inti tersendiri tetapi didalam kompetensi inti dan kompetensi dasar terdapat materi yang mengarah kepada pendidikan seks. Pengembangan materi pendidikan seks untuk disampaikan kepada siswa tergantung kreatifitas guru di masing-masing Taman Kanak-Kanak. Buku pedoman pegangan guru untuk menyampaikan bahan ajar materi pendidikan seks anak usia dini belum ada. Studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti pada lima guru Taman Kanak-Kanak di DIY, seluruh responden menilai pendidikan seks itu penting diberikan sejak anak berada di Taman Kanak-Kanak dan mereka mendukung diberikannya pendidikan seks kepada siswa Taman Kanak-Kanak tetapi bingung dalam menjelaskan dan takut apabila anak bertanya lebih jauh. Guru sebagai orang yang dipercaya orang tua untuk memberi pendidikan lebih untuk anaknya.

Studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Pakualaman, beberapa guru tidak menyadari bahwa dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang mengarah pada materi pendidikan seks sehingga dalam mengajarkan materi pendidikan seks tidak diajarkan secara mendalam dan diajarkan hanya saat terjadi kasus kecil pada siswa atau saat siswa bertanya. Pengenalan organ kelamin rata-rata guru juga tidak menyebutkan nama aslinya. Kasus kecil yang pernah ditemukan guru adalah siswa perempuan yang memiliki kebiasaan menggesekkan alat kelamin di kursi, anak laki-laki dan perempuan yang bermain dokter pasien sampai melepas celana, dan anak perempuan yang BAK sambil berdiri. Guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pakualaman tidak memiliki buku referensi untuk mengembangkan materi pendidikan seks anak usia dini. Program kerjasama yang dilakukan dengan Puskesmas, belum pernah membahas mengenai pendidikan seks anak usia dini.

Fenomena di masyarakat sekarang ini mengenai maraknya kasus pelecehan seksual pada anak usia dini, serta pentingnya pendidikan seksual sejak anak usia dini, sementara pihak yang dekat dengan anak merasa bingung dalam menyampaikan. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan seks sudah harus diberikan sejak anak usia dini. Pendidikan seks penting untuk menghindarkan anak dari kejadian kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan lain-lain. Permasalahan yang terjadi adalah banyak masyarakat yang menganggap tabu dan risih untuk memberikan pendidikan seks pada anak. Pendidikan seks harus diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua dan guru. Permasalahan yang ada adalah orang tua menyerahkan semua pada guru di sekolah. Hasil studi pendahuluan mengatakan bahwa guru belum memiliki sumber referensi dari Dinas Pendidikan untuk mengajar materi pendidikan seks anak usia dini. Guru sebaiknya telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan seks anak usia dini sebelum anak mampu bertanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pendidikan seks anak usia dini pada guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman tahun 2019 yaitu umur, tingkat pendidikan, dan sumber informasi.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman mengenai pendidikan seks pada anak usia dini tahun 2019.
- c. Mengetahui sikap guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman mengenai pendidikan seks pada anak usia dini tahun 2019.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap guru Taman Kanak-Kanak dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Pakualaman tahun 2019.
- e. Mengetahui hubungan antara karakteristik yaitu umur, tingkat pendidikan dan sumber informasi dengan sikap guru Taman Kanak-Kanak dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Pakualaman tahun 2019
- f. Mengetahui hubungan antara karakteristik yaitu umur, tingkat pendidikan dan sumber informasi dengan pengetahuan guru Taman Kanak-Kanak mengenai pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Pakualaman tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi karena peneliti membahas tentang pendidikan seksual pada anak Taman Kanak-Kanak.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai pengetahuan dan sikap terkait pemberian pendidikan seks untuk anak sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi dinas pendidikan untuk menyediakan buku pegangan/sumber informasi pendidikan seks anak bagi guru untuk mengembangkan kurikulum.

b. Bagi Kepala Sekolah, Guru, dan Taman Kanak-Kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran pengetahuan dan sikap guru Taman Kanak-Kanak terkait pendidikan seks anak sehingga guru diharapkan dapat memperbanyak informasi materi tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk dapat dikembangkan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Penelitian Trinita Anggraini	Penelitian Ini
1	Judul	Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD IT Qurrota' Ayun Kota Bandar Lampung	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019
	Tempat	Bandar Lampung	Yogyakarta
	Tahun	2017	2019
	Pendekatan	Kualitatif	Kuantitatif
	Teknik Pengumpulan Data	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Metode Angket/Kuesioner

Lanjutan Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Penelitian Trinita Anggraini	Penelitian Ini
	Sampling	<i>Snowball Sampling</i>	Sampling Jenuh
	Responden	Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Kurikulum,3 Guru	Guru
	Analisis Data	Model Miles dan Huberman	Uji <i>Chi Square</i>
	Hasil Penelitian	1. Perencanaan program pendidikan seks dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, memilih kegiatan. 2. Pelaksanaan program dengan pendekatan pada anak dan guru, berbagai media pembelajaran 3. Faktor program pendukung adanya jadwal piket guru, kesiapan guru merencanakan kegiatan. Faktor penghambatnya yaitu pendidikan guru.	Belum dilakukan penelitian
No	Pembeda	Penelitian Panca Kursistin	Penelitian Ini
2	Judul	Studi Deskriptif Mengenai Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dari Perspektif Pendidik PAUD	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019
	Tempat	Jember	Yogyakarta
	Tahun	2014	2019
	Pendekatan	Kualitatif	Kuantitatif
	Sampling	<i>Random Sampling</i>	Sampling Jenuh

Lanjutan Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Penelitian Panca Kursistin	Penelitian Ini
	Responden	Guru	Guru
	Teknik Pengumpulan Data	Wawancara	Metode Angket/Kuesioner
	Analisis Data	Teknik Analisis Tematik	Uji <i>Chi Square</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik PAUD terkendala dalam menyampaikan informasi menggunakan bahasa anak. 2. Pendidik PAUD masih merasa risih/ tabu bila menjelaskan lebih detil saat anak bertanya lebih jauh. 3. Semua subjek sepatok jika pendidikan ini diberikan sejak dini agar anak bisa menjaga diri. 4. Pengetahuan pendidik PAUD berkisar pada pengenalan anatomi dan cara menjaga kebersihan. 	Belum dilakukan penelitian
No	Pembeda	Penelitian Nhimas Ajeng Putri Aji, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus Windarwanto	Penelitian Ini
3	Judul	Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019
	Tempat	Demak	Yogyakarta
	Tahun	2018	2019

Lanjutan Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Penelitian Nhimas Ajeng Putri Aji, Tritjahjo Danny Soesilo, Yustinus Windarwanto	Penelitian Ini
	Sampling	<i>Random Sampling</i>	Sampling Jenuh
	Responden	Kepala Sekolah, Guru, Orang tua	Guru
	Pendekatan	Kualitatif	Kuantitatif
	Teknik Pengumpulan Data	Wawancara	Metode Angket/Kuesioner
	Analisis Data	Miles dan Huberman	Uji <i>Chi Square</i>
	Hasil Penelitian	1. Guru dan kepala sekolah sudah mengajarkan bagian tubuh tanpa menyamakan, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, menanamkan rasa malu, mengajarkan berpakaian yang sopan. 2. Orang tua menganggap pendidikan seks hal tabu yang belum pantas diberikan. Hambatan dominan yang dialami guru dan orang tua adalah kesiapan dalam mendapatkan informasi yang cukup mengenai pendidikan seksual.	Belum dilakukan penelitian

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Sikap

a. Pengertian

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap objek, sikap hanya dapat ditafsirkan dan tidak dapat dilihat karena merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut.¹⁷ Perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek.¹⁷ Sikap dibentuk sebagai reaksi terhadap karakteristik personal, lingkungan sosial seseorang, dan juga warisan biologis.¹⁸

Sikap dianggap lebih akurat/nyata dibandingkan nilai atau keyakinan. Sikap terbentuk dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan perilaku.¹⁷ Komponen kognitif berisi apa saja yang dipercayai individu atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikiran individu.¹⁷ Kepercayaan terbentuk dari apa yang dilihat kemudian terbentuk ide mengenai sifat umum suatu objek. Kepercayaan juga bisa terbentuk karena kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek.¹⁷ Komponen afektif berisi perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi kepercayaan seseorang terhadap

kebenaran obyek.¹⁷ Interaksi dari komponen-komponen sikap ini bila konsisten, maka sikap seseorang tidak akan berubah, namun bila salah satu saja dari komponen-komponen sikap ini tidak konsisten, maka sikap seseorang terhadap suatu obyek akan berubah.¹⁷ Komponen konatif berisi kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimilikinya ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus.¹⁷ Interaksi dari komponen-komponen sikap ini bila konsisten, maka sikap seseorang tidak akan berubah, namun bila salah satu saja dari komponen-komponen sikap ini tidak konsisten, maka sikap seseorang terhadap suatu obyek akan berubah.¹⁷ Sikap sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dsb).¹⁹

Sikap bukan dibawa sejak lahir, namun dapat dibentuk dari adanya interaksi sosial.¹⁷ Dalam interaksi sosial terjadi hubungan sebagai individu maupun anggota kelompok sosial yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial ini meliputi hubungan antara individu dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan biologis yang ada di sekitarnya.¹⁷ Sikap merupakan ekspresi suka atau tidak suka seseorang terhadap objek, yang didapatkan melalui pengalaman sendiri atau orang lain.¹⁹ Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu usia.¹⁷ Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula sikapnya, pendidikan juga bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan perilaku.¹⁹

b. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu¹⁹ :

- 1) Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*) dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan. benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (*Valuing*) dengan mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggungjawab (*responsible*) dengan segala risiko yang telah dipilihnya adalah sikap yang paling tinggi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu¹⁷ :

1) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui informasi. Informasi membawa pesan yang berisi sugesti dan dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Informasi apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Individu saat ada dalam kelompok akan terjadi interaksi dengan karakteristik dari masing-masing individu. Berbagai perbedaan kemudian

memberikan informasi sehingga membentuk sikap. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi, dan kepercayaan. sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya.²⁴

2) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dianggap penting. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Orang yang dianggap penting oleh individu adalah pimpinan, guru, dan teman kerja.

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana tempat hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Sosial yang ada dimasyarakat dapat mempengaruhi sikap seorang individu dalam menerima informasi. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuat yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu. Budaya membicarakan pendidikan seks pada anak-anak masih dianggap tabu dan merasa risih serta canggung, hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi seks dengan bahasa yang mudah dipahami anak, seringkali penjelasan yang diberikan memunculkan pertanyaan lanjutan dari anak-

anak.¹⁴ Budaya yang terbentuk dalam masyarakat menimbulkan kepercayaan dan sikap seseorang.¹⁷

4) Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah apa yang telah dan sedang dialami. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk apabila pengalaman terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi maka penghayatan pengalaman akan lebih mendalam dan berbekas.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama menentukan sistem kepercayaan sehingga pada gilirannya akan berperan dalam menentukan sikap individu. apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin orang tersebut tidak mengambil sikap memihak sehingga ajaran yang diperoleh dari lembaga pendidikan hanya menjadi determinan tunggal.¹⁷

6) Media Massa

Media massa seperti televisi, radio, internet, buku, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa mempunyai tugas pokok

menyampaikan informasi yang memberikan pesan dan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai suatu hal yang diterima oleh seseorang merupakan data yang berguna yang telah diolah dapat menjadikan landasan kognitif untuk terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan sugestif dari informasi tersebut, apabila cukup kuat akan menjadi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah sikap tertentu. *Theory Planned Behaviour* (TPB) yang mengatakan sumber informasi termasuk dalam faktor informasi yang akan mempengaruhi keyakinan individu kemudian akan mempengaruhi sikap individu tersebut sehingga mereka memiliki niat untuk berperilaku.

Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

- 1) Kepercayaan, ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Penentuan sikap yang utuh ini ditentukan oleh peranan penting yaitu pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi.

d. Pengukuran Sikap

Skala Likert pernyataan *favorable* (mendukung) interval sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Skala Likert pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung) interval

sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, sangat tidak setuju skor 4.¹⁷

Pada pengukuran sikap, total skor responden dari skala Likert diubah menjadi skor T,13 menggunakan rumus :¹⁷

$$T=50+10\left\{\frac{x-\bar{X}}{s}\right\}$$

Keterangan:

T : Tingkat sikap responden

X : Skor responden pada skala sikap yang akan diubah menjadi skor

T

\bar{X} : Mean skor kelompok

S : *Deviasi standar* skor kelompok

Hasil skor T yang dicapai oleh tiap responden kemudian diinterpretasikan ke dalam dua kategori apabila data berdistribusi normal¹⁷:

1) Positif/Mendukung : Bila skor T responden $>$ mean T

2) Negatif/Tidak Mendukung : Bila skor T responden \leq mean T

Apabila data tidak berdistribusi normal :

1) Positif/Mendukung : Bila skor responden \geq Median

2) Negatif/Tidak Mendukung : Bila skor responden $<$ Median

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁹ Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹⁹ Pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).²⁰ Perilaku yang didasari pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku akan bersikap langgeng.²¹ Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah.²² Teori yang mengatakan sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya.¹⁹ Teori Azwar menguatkan bahwa sikap dapat terbentuk dari bertambahnya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.¹⁷ *Theory Planned Behaviour* (TPB) mengatakan tingkat pengetahuan termasuk dalam faktor informasi yang mempengaruhi keyakinan seseorang kemudian akan mempengaruhi sikap sehingga akan memiliki niat untuk berperilaku.

b. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dengan wawancara atau pengisian kuesioner yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden.²³ Pertanyaan dilakukan untuk pengukuran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subyektif misalnya pertanyaan uraian dan pertanyaan obyektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah.²⁴ Pertanyaan pilihan ganda dengan pilihan jawaban benar dan salah, jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban akan diberikan skor 1 dan apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban akan diberikan skor 0.²⁵ Penghitungan skor :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh responden}}{\text{Total skor maksimum yang dapat diperoleh}} \times 100\%$$

Pengetahuan yang dimiliki manusia dapat dibagi menjadi tiga tingkat berdasarkan skor yang didapat yaitu²⁵ :

- 1) Baik : >75%
- 2) Cukup: 56-75%
- 3) Kurang: <56%

c. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan terdiri 6 tingkatan¹⁹ :

1) Tahu (*Know*)

Tahu adalah mengingat materi dengan menghafal dan mengulang informasi yang telah diajarkan sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan

yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.¹⁹

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan menjelaskan menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan menginterpretasi secara benar tentang objek materi yang diketahui.¹⁹

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi *real* (sebenarnya) berupa penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip.¹⁹

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya. Analisis berarti dapat membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.¹⁹

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.¹⁹

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan melakukan penilaian materi didasarkan kriteria yang ditentukan sendiri yang telah ada.¹⁹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan¹⁹ :

1) Umur

Umur sebagai variabel yang diperhatikan dalam penelitian karena mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Usia yang semakin bertambah, semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan/pengalaman.²⁶

Usia dibagi menjadi tiga yaitu dewasa muda usia 20-40 tahun, dewasa menengah usia 41-60 tahun, dewasa akhir usia >60 tahun.²⁷ Usia dewasa muda memiliki ciri yaitu seseorang berpikir secara realistis, tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan, pemikiran lebih sistematis, dan berusaha sukses dalam setiap pekerjaan.²⁷ Usia dewasa menengah memiliki ciri yaitu intelegensi meningkat, kemampuan intelektual cenderung memperlihatkan kemajuan, akumulasi informasi meningkat, walaupun terjadi kemunduran memori karena banyaknya informasi yang semakin lama semakin menumpuk dalam perjalanan waktu.²⁷ Usia dewasa akhir memiliki ciri yaitu peningkatan kemampuan pragmatika kognitif seperti pemahaman bacaan, pengetahuan mengenai keterampilan hidup meningkat,

sumber informasi yang penting masih diingat baik, kemampuan intelegensi meningkat, pengambilan keputusan baik.²⁷

2) Pendidikan

Pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh pengetahuan dan sikap manusia sekaligus usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁶ Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mudah menerima informasi dan mendapatkan informasi pengetahuan karena pendidikan merupakan proses belajar.²⁶ Perilaku diharapkan dapat berubah ke arah positif untuk menentukan kualitas manusia.²⁰ Seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh juga dari pendidikan non formal.²⁶ Orang dewasa awal, menengah, dan akhir dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan yang tingkat pendidikan lebih tinggi.²⁷

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 9 mengatakan kualifikasi akademik guru adalah pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam pasal 25 mengatakan kualifikasi akademik guru PAUD adalah memiliki

ijazah diploma empat atau sarjana dalam bidang pendidikan anak usia dini dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi.²⁹

3) Sumber Informasi

Informasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sikap dapat terbentuk dari bertambahnya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.¹⁷ Sesuatu dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.³⁰ Media promosi kesehatan merupakan sarana menampilkan pesan atau informasi. Sumber informasi mampu memberikan perubahan/peningkatan pengetahuan.³⁰ Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.³⁰ Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25% tersalur melalui indra yang lain.¹⁹ Pernyataan ini menyimpulkan bahwa alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi.¹⁹

Media yang sering digunakan sebagai sumber informasi dalam pendidikan kesehatan adalah media cetak dan elektronik. Media cetak seperti buku, leaflet, selebaran (*Flyer*), lembar balik (*Flip*

Chart), majalah/surat kabar, poster, foto yang mengungkap informasi kesehatan. Media elektronik seperti internet, tv, radio, video, slide.¹⁹ Kelebihan media cetak adalah mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar dan dapat dibawa kemana-mana. Kelemahan media cetak adalah tidak menstimulir efek suara dan efek gerak.¹⁹ Kelebihan media elektronik adalah mengikutsertakan semua panca indra dan lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak. Kelemahan media elektronik adalah biaya lebih tinggi dan memerlukan listrik.¹⁹ Pesan persuasif yang isinya kompleks akan lebih mudah diperhatikan dan difahami apabila disampaikan melalui media cetak daripada audiovisual, namun bila pemahaman sudah terjadi maka media audiovisual menjadi lebih efektif daripada media cetak.¹⁷

3. Anak Taman Kanak-Kanak (TK)

a. Pengertian TK

Taman Kanak-Kanak adalah jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini.³¹ TK berada pada usia anak 4-6 tahun.³¹ Pembelajaran di TK diberikan oleh pendidik dengan tugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan.³¹

b. Tugas Perkembangan Anak TK

Tugas perkembangan pada anak usia 4-6 tahun (prasekolah)³² :

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar kemajuan perkembangan berikutnya. Pertumbuhan tubuh yang meningkat dapat mengembangkan keterampilan fisik dan eksplorasi terhadap lingkungannya tanpa bantuan orang tua. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembang pesatnya keterampilan motorik. Pertumbuhan fisik terjadi lebih lambat dibandingkan masa bayi.³³

2) Perkembangan Intelektual

Anak berada pada periode praoperasional, yaitu tahapan anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Perkembangan ini ditandai dengan berkembangnya *symbolic function*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mempresentasikan sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, *gestur*/bahasa gerak dan benda) untuk melambangkan suatu kegiatan, benda nyata, atau peristiwa. Pertumbuhan otak terus terjadi karena terdapat penambahan jumlah dan ukuran syaraf sehingga menyebabkan peningkatan kecepatan informasi yang berjalan melalui sistem urat syaraf.³³

Pada usia ini, serangkaian pertanyaan yang ditanyakan anak menyebabkan tidak jarang orang dewasa merasa bingung untuk menjawab.³³ Pertanyaan tersebut memberi petunjuk perkembangan mental dan mencerminkan rasa ingin tahu intelektual, serta menandai

munculnya minat anak dalam penalaran.³³ Perkembangan intelektual pada masa prasekolah adalah sebagai berikut :

- a) Mampu berpikir dengan simbol (*symbolic function*)
- b) Berpikirnya masih dibatasi persepsinya dan bersifat memusat.
- c) Berpikirnya kaku dan tidak fleksibel.
- d) Anak mulai mengerti dasar mengelompokkan sesuatu seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- e) Anak sudah dapat diajarkan melakukan *toilet training* atau diajarkan membas (cebok) dengan cara yang benar.

3) Perkembangan Emosional

Anak sudah memahami bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Anak berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Umur taman kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaram agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua maupun guru.³²

4. Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sejak janin dalam kandungan sampai berusia enam tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia satu sampai dengan 24 bulan, dan usia dua sampai dengan enam tahun.³⁴ Masa usia dini sering juga disebut masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan adalah masa dimana anak

usia dini mampu menerima informasi dengan sangat cepat.³⁵ Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun.¹¹ Anak pada usia ini berada pada tahap falik yang berarti alat genital menjadi area tubuh yang menarik dan sensitif.¹² Anak mengetahui perbedaan jenis kelamin dan menjadi ingin tahu tentang perbedaan tersebut, pada tahap ini eksplorasi tubuh merupakan perkembangan yang sedang dialami anak.³⁵

Seks memiliki arti perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan atau jenis kelamin.⁹ Hal yang berkaitan dengan jenis kelamin disebut seksualitas misalnya yang berkaitan dengan psikologis, sosial, biologis, dan kultural.⁹

Pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pemberian pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya, seiring bertambahnya usia anak pendidikan seks juga memberi pengetahuan mengenai cara bergaul yang sehat dan bertanggung jawab sesuai nilai ajaran agama dan norma yang berlaku dimasyarakat.⁹ Tujuan utama upaya pemberian pendidikan seks pada anak adalah untuk membantu anak dapat terampil mengidentifikasi situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan anak bentuk sentuhan tidak baik, cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan pelaku atau orang yang mencurigakan, serta cara meminta pertolongan.³⁶

Pendidikan ini merupakan bagian dari pendidikan kesehatan reproduksi.³⁷ Indonesia masih banyak yang berpikiran bahwa pendidikan seks adalah cara berhubungan badan.³⁸ Pendidikan seks berbeda dengan pengetahuan reproduksi, pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin, cara menjaganya baik dari sisi kesehatan, kebersihan, keamanan, keselamatan dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya, sedangkan pengetahuan reproduksi sangat berkaitan dengan proses perkembangbiakan makhluk hidup.¹⁰ Dokter Boyke Dian Nugraha berpendapat bahwa perlu adanya penggantian nama menjadi pendidikan hidup berkeluarga atau pendidikan tentang kesehatan reproduksi, agar tidak lagi menggunakan kata seks.³⁸ Pendidikan seks di sekolah terus ditolak banyak pihak karena dianggap kontraproduktif dan mengarah pada pornografi sehingga pemberiaanya disisipkan pada pelajaran tertentu.³⁹

Usia anak harus diperhatikan saat memberi penjelasan tentang seksual.⁹ Anak akan mendapat keuntungan jika sejak dini sudah mendapat bekal pendidikan seks yang benar yaitu akan dapat melindungi anak dari bahaya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung aborsi sehingga menyumbang angka kematian ibu, pemerkosaan, dan mencegah penularan berbagai penyakit kelamin.⁹ Pelecehan seksual pada anak terjadi karena orang yang mengincar berada disekelilingnya dan anak yang tidak tahu menganggap hal tersebut bukan masalah.⁸

Permasalahan yang terjadi adalah pendidikan seks kurang diperhatikan orang tua masa kini sehingga mereka menyerahkan semua pada sekolah.⁴⁰ Pendidikan seks dianggap hal tabu, sehingga orang tua merasa risih membicarakannya dengan anak, atau menganggap anak akan tahu dengan sendirinya ketika beranjak remaja.⁸ Permasalahan lain yang terjadi adalah pendidik PAUD merasakan ada kendala mental dalam dirinya terkait pertimbangan normatif mengenai penerapan pendidikan seks usia dini.¹⁴ PAUD dan Sekolah Dasar menjadi ujung tombak pertama memerangi predator seksual.¹⁴ Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kendala mental tersebut adalah sebelum anak mampu bertanya lebih dalam sebaiknya orang tua/guru telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan seks.⁹

Proses mengajarkan seksualitas yang benar membutuhkan proses yang panjang sejak anak lahir sampai tahap remaja akhir dan pemberian pendidikan seks harus sesuai dengan perkembangan anak.⁹ Komunikasi yang dilakukan sejak dini membuat pendidikan seks pada tahap berikutnya menjadi lebih mudah.⁹ Anak laki-laki dan anak perempuan bisa diajak dialog bersama tentang seks.⁹ Dialog yang diajarkan misalnya sejak kecil anak diberitahu bagian organ intim mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, siapa yang boleh membuka bajunya, hingga apa yang harus dilakukan anak ketika ada orang yang menciumnya.⁸ Materi yang diberikan guru dengan bernyanyi, bercerita, mendongeng, video, poster³⁵

Berikut ini materi pendidikan seks yang harus disampaikan untuk anak usia dini yang penerapannya disisipkan pada kompetensi dasar yang bisa berkaitan¹¹ :

a. Kompetensi Dasar :

Mengetahui cara hidup sehat dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat

1) Indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun :

a) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan termasuk kekerasan seksual dan *bullying* (missal dengan berteriak dan berlari)

b) Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan.

2) Materi :

Anak diajarkan bagian yang tidak boleh disentuh orang lain adalah bibir, dada, perut, dan sekitar celana termasuk paha.⁴¹ Anak juga tidak boleh menyentuh area yang tertutup pakaian dalam milik orang lain walaupun berada di tempat tertutup.⁴² Anak diajarkan untuk tidak menyentuh kelamin, payudara, dan pinggul saat bermain.⁴² Anak diminta menolak jika ada yang ingin mencium di tempat sepi.⁴¹ Anak diminta berteriak “tidak mau” lalu lari ke tempat ramai apabila ada yang memaksa anak ataupun menyentuh tubuhnya.⁴¹ Anak diajarkan tentang rasa malu apabila ada anggota tubuh yang terlihat oleh orang lain.⁹ Anggota tubuh tersebut

terutama bagian dada, paha, alat kelamin, dan bokong.⁹ Malu memperlihatkan anggota tubuh tertentu berarti kita menghargai diri sendiri dan menunjukkan bahwa diri kita istimewa.⁹ Sikap malu ada hubungannya dengan kesopanan.⁹ Langkah mengajarkan rasa malu yaitu beri tahu dan tunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh terlihat orang lain.⁹ Anak diajarkan untuk selalu mengenakan pakaian yang pantas dan sopan walaupun berada di rumah.⁹ Anak diajarkan berganti pakaian di kamar tidur atau kamar mandi dan jangan lupa menutup dan mengunci pintunya, bukan disembarang tempat.⁹ Anak dibiasakan untuk duduk dengan sikap yang sopan dimanapun dia berada.⁹

Foto anak yang diunggah ke media sosial saat anak berpakaian kurang pantas merupakan kondisi yang sebenarnya lucu tetapi tidak pantas dilakukan dan harus segera ditinggalkan karena membahayakan anak dan jika anak terbiasa difoto tanpa pakaian yang pantas maka ketika besar nanti anak juga kemungkinan akan terbiasa untuk difoto tanpa pakaian.⁹ Orang tua dan guru harus berhati-hati dalam mengunggah foto anak Taman Kanak-Kanak ke media sosial.

Usia lebih dari lima tahun, organ reproduksi anak sudah mulai berkembang sehingga anak mulai merasakan respon seksual, pada saat itulah anak harus belajar mandiri.⁹ Usia lebih dari lima tahun anak sudah harus belajar mandiri melakukan mandi dan buang air

kecil atau besar sendiri.⁹ Anak yang membersihkan alat kelaminnya dengan benar setelah BAK berarti anak tidak sembarangan mengizinkan orang lain membersihkan alat kelaminnya.⁴¹ Pendampingan orang tua dan gurupun saat anak akan ke toilet perlahan-lahan mulai dipisah.⁹ Anak diajarkan untuk tidak berganti pakaian di depan lawan jenis, walaupun saudara sendiri.⁹

b. Kompetensi Dasar :

Mengenal emosi diri dan orang lain dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.

1) Indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun :

Mempertahankan haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain, misal: meminta bantuan pada orang dewasa.

2) Materi :

Anak diminta menolak saat ada orang asing atau orang yang baru dikenal yang menawarkan permen saat tidak ada orang tua.⁴¹ Anak diminta menolak ajakan pergi orang yang tidak dikenal.⁴¹ Anak dibiasakan untuk tidak menerima pemberian dari orang lain.³⁵ Anak Taman Kanak-Kanak diajarkan untuk menolak orang asing yang memintanya melepas baju.³⁵ Anak Taman Kanak-Kanak diajarkan untuk tidak berjalan sendirian di tempat sepi.³⁵

Anak diminta lapor kepada orang tua atau guru yang disayangi apabila ada yang memaksa dirinya.⁴¹ Anak harus bercerita kepada guru apabila memperoleh perlakuan tidak menyenangkan saat jam

sekolah.⁴¹ Anak yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari siapapun maka harus konsultasi dengan ahli agar anak ceria kembali.⁴¹ Guru juga mengingatkan orang tua agar selektif memilih tayangan televisi, hindari mengikutsertakan anak dalam acara atau lomba joged dangdut yang mungkin akan mengeksploitasi tubuh anak.⁹ Video animasi yang berjudul “Kisah si Aksa” dan “Kisah Si Geni” dari UNICEF bisa menjadi referensi guru mengajarkan anak menghindari orang tidak dikenal yang mengganggu anak.³⁵

Dokter yang memeriksa anak Taman Kanak-Kanak termasuk sentuhan aman yang boleh dilakukan.³⁵ Seseorang yang menunjukkan gambar porno pada anak termasuk kondisi yang membahayakan anak.³⁵ Anak Taman Kanak-Kanak tidak perlu merasa bersalah jika ada seseorang yang menyentuhnya pada bagian terlarang.³⁵ Anak diajarkan untuk meminta izin kepada guru ketika akan pergi saat anak berada di sekolah.³⁵ Anak tidak perlu mencurigai semua orang dewasa yang mendekatinya, apabila ada yang meraba dan menyuruh anak meraba dengan cara yang salah maka anak diminta waspada demi keamanan diri anak.³⁵ Anak usia Taman Kanak-Kanak sudah mampu menceritakan peristiwa dengan lengkap seperti tempat dan waktu kejadian.³⁵

c. Kompetensi Dasar :

Mengenal lingkungan sosial (keluarga,teman,tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

Indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun :

Menyebut nama anggota keluarga lain, teman, jenis kelamin serta ciri khusus mereka secara lebih rinci.

1) Materi :

Penyampaian materi pendidikan seks diberikan sesuai usianya.⁹ Penyampaian materi pendidikan seks yang sesuai usianya tidak akan berdampak negatif pada anak Taman Kanak-Kanak.⁹ Usia anak saat beranjak balita dapat dikenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, misalnya ayah ganteng bunda cantik, setelah itu baru jelakan informasi mengenai organ seks laki-laki dan perempuan.⁹ Sistem reproduksi hendaknya dikenalkan menggunakan nama aslinya agar tidak berkesan “jorok/*saru*”.⁹ Alat kelamin laki-laki disebut penis sedangkan alat kelamin perempuan disebut vagina.⁹ Materi anggota tubuh termasuk jenis kelamin disampaikan dengan bersifat fleksibel, sederhana, serta berikan pada kondisi dan situasi apapun yang memungkinkan oleh orang tua atau guru agar informasi yang diberikan lebih terbuka dan jujur.⁴² Penyampaian materi pendidikan seks tidak boleh terlalu vulgar karena justru akan berdampak negatif pada anak, maka faktor penting yang harus diperhatikan adalah faktor usia anak.³⁵

Apabila anak laki-laki senang memainkan mandi bayi, mungkin dia sedang menirukan gaya ibunya, bukan karena disorientasi seksual.⁹ Anak laki-laki tidak harus selalu bermain mobil-mobilan

atau pertempuran robot.⁹ Anak laki-laki bermain boneka pun tidak apa-apa jika yang dimainkan adalah peran laki-laki. Anak yang dilarang memilih mainan tertentu justru memicu rasa penasaran.⁹ Pendidikan seks yang diajarkan zaman Rasulullah dengan memberi nama anak sesuai jenis kelamin, anak laki-laki dilatih berkuda, memanah, berenang.⁴³ Anak yang diajarkan perbedaan laki-laki dan perempuan diharapkan anak laki-laki tidak meniru gaya feminine yang dimiliki anak perempuan dan sebaliknya.⁴² Apabila anak laki-laki menyukai kegiatan yang kurang mencerminkan kegiatan laki-laki, hal yang dilakukan adalah jangan mengkritik atau mengubah minat anak, anda dapat mendiskusikan bersama agar dia meninggalkan boneka kesayangannya.⁹

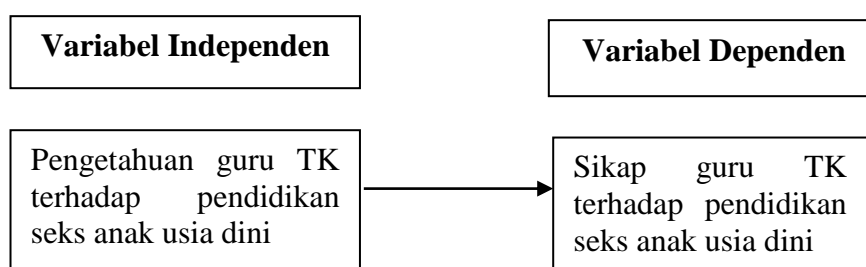
Anak diajarkan untuk memilah orang yang boleh dipeluk dan cium.⁹ Anak hanya boleh peluk dan cium kepada orang tua, nenek dan kakek kandung, om dan tante kandung, serta teman yang sesama jenis kelaminnya.⁹ Dalam bergaul, anak-anak disarankan cukup bersalaman dengan orang yang tidak berkerabat dekat dan biarkan anak yang menolak berjabat tangan dengan orang yang tidak dikenal.⁹

B. Landasan Teori

Sikap adalah penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini masalah kesehatan). Sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) akan tetapi menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam

hubungannya dengan stimulus manusia.¹⁹ Sikap memberi petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksi perilaku seseorang.¹⁷ Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan dan lembaga agama, berfikir, keyakinan, dan emosi.^{19,23} Proses yang mengawali terbentuknya sikap seseorang adalah adanya stimulus yang berupa informasi selanjutnya seseorang akan menilai atau bersikap terhadap stimulus tersebut.²³ Informasi baru yang berisi pesan sugestif dapat menambah pengetahuan sehingga membentuk kepercayaan yang mampu menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dan terbentuknya sikap.¹⁸ Pengetahuan yang baik terhadap sesuatu hal yang baik akan diikuti sikap positif atau menerima terhadap hal tersebut.¹⁹ Semakin luas pengetahuan yang dimiliki semakin besar kemungkinan mendapat hasil sikap yang positif terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang kurang menyebabkan gagal mendapat sikap yang positif.¹⁹

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Ada hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pendidikan seks anak usia dini pada guru TK di Kecamatan Pakualaman.

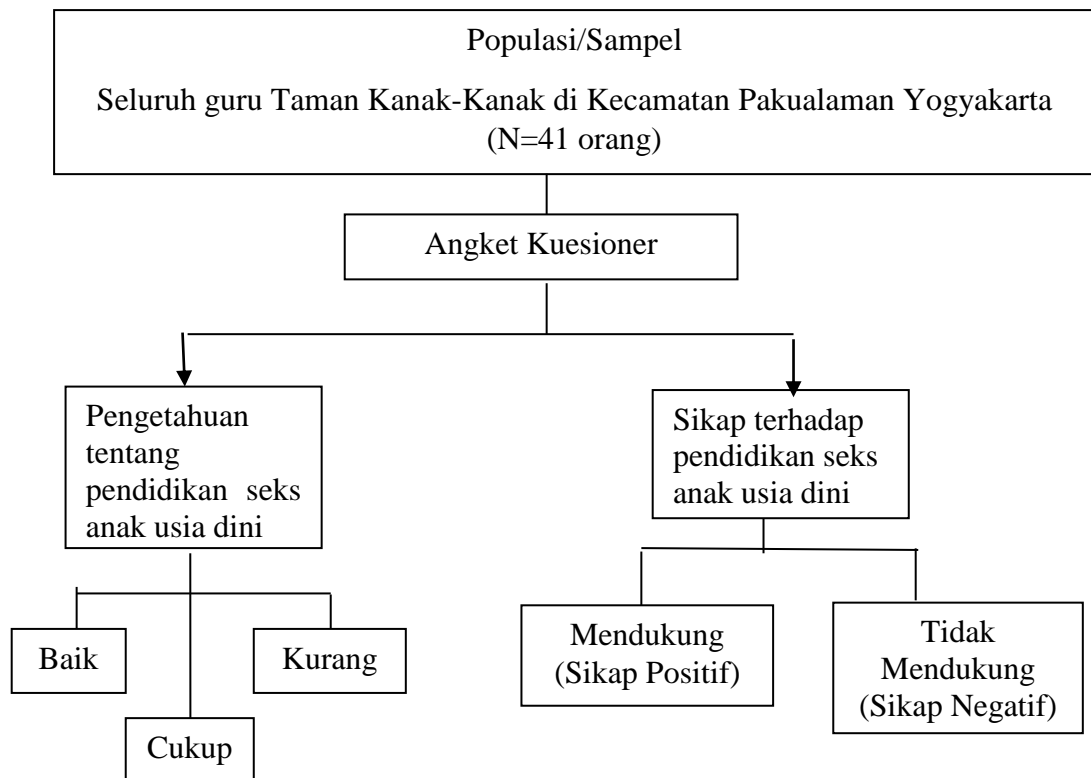
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Peneliti mengambil data variabel terikat maupun variabel bebas dalam satu kali pengukuran.

B. Rancangan Penelitian



Gambar 2. Rancangan Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pakualaman. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan alasan populasinya kurang dari 100 maka sampel diambil keseluruhan populasi yang ada.²⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* yaitu sampel jenuh.⁴⁴ Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian.⁴⁴ Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 41 guru Taman Kanak-Kanak yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pakualaman.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Pakualaman. Adapun Taman Kanak-Kanak yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu

Tabel 2. Daftar Nama Taman Kanak-Kanak

No	Nama Taman Kanak-Kanak	Jumlah Guru
1	TK Purwokinanti	4 Guru
2	TK Marsudi Siwi	3 Guru
3	TK Pertiwi Puro PA	3 Guru
4	TK Dharma Bhakti	3 Guru
5	TK ABA Gunungketur	2 Guru
6	TK ABA Masjid Margoyoso	8 Guru
7	TK ABA Baitul Ihsan	6 Guru
8	TK Al-Husna	12 Guru
Total Jumlah Guru		41 Guru

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2018. Penelitian dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Oktober 2018. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-15 Maret 2019.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas/*independent* dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru TK terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.
2. Variabel terikat/*dependent* dalam penelitian ini adalah sikap guru TK terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Pengertian	Kriteria Penilaian	Instrumen	Skala
Variabel Dependen				
Sikap guru TK terhadap pemberian pendidikan seks anak usia dini	Reaksi responden terhadap pendidikan seks anak usia dini yang menggunakan kuesioner sikap tentang pendidikan seks anak usia dini. Meliputi :	Apabila data berdistribusi normal: 1. Mendukung (Sikap Positif): Skor $T > \text{mean } T$ 2. Tidak Mendukung (Sikap Negatif): Skor $T \leq \text{mean } T$	Kuesioner	Nominal
	1. Cara hidup sehat dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat. 2. Emosi diri dan	Apabila data tidak berdistribusi normal: 1. Mendukung (Sikap Positif) Skor $X > \text{Median}$ 2. Tidak Mendukung Skor $X < \text{Median}$		

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Pengertian	Kriteria Penilaian	Instrumen	Skala
	orang lain dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar. 3. Lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)			
Variabel Independen				
Pengetahuan guru TK tentang pendidikan seks anak usia dini	Hasil pengukuran kemampuan responden menjawab kuesioner pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. Meliputi :	1. Baik : (>75%) 2. Cukup : (56-75%) 3. Kurang : (<56%)	Kuesioner.	Ordinal
	1. Cara hidup sehat dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat. 2. Emosi diri dan orang lain dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar. 3. Lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat			

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel/Sub Variabel	Pengertian	Kriteria Penilaian	Instrumen	Skala
	ibadah, budaya, transportasi)			
Karakteristik				
Umur	Lama hidup responden dihitung dari waktu kelahiran sampai waktu penelitian dan dihitung dalam tahun berdasarkan pengakuan responden.	1.20-40 Tahun 2.41-60 Tahun 3. >60 Tahun	Kuesioner	Ordinal
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir berijazah yang diperoleh responden berdasarkan pengakuan responden sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.	1.S1/Diploma 4 2.Magister	Kuesioner.	Ordinal
Latar Belakang Pendidikan	Jurusan yang ditempuh saat berada di pendidikan tinggi sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Satuan	1.Sarjana PAUD 2.Sarjana Non PAUD	Kuesioner	Ordinal

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel/Sub Variabel	Pengertian	Kriteria Penilaian	Instrumen	Skala
	Nasional Pendidikan Anak Usia Dini			
Sumber Informasi	Responden memilih media utama yang sering digunakan dan menyebutkan macam media yang sering digunakan untuk mendapatkan informasi materi pembelajaran pendidikan seks anak usia dini berdasarkan pengakuan responden.	1. Media Cetak (Contoh: Buku Majalah, <i>Leaflet</i>) 2. Media Elektronik (Contoh: Internet, TV, Radio)	Kuesioner.	Nominal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer berasal dari subjek yang mengisi kuesioner.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode angket/kuesioner yang diberikan kepada guru TK yang menjadi responden.

H. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap adalah jenis kuesioner tertutup yang berisi materi mengenai pendidikan seks anak usia dini dan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sesuai kisi-kisi kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap memuat 40 pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, dengan jenis kuesioner *rating scale* yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom yang menunjukkan tingkatan.²⁹ Pengukuran menggunakan skala model Likert berupa jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dari pernyataan tersebut. Skor dalam jawaban untuk pernyataan *favourable* yaitu sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Skor dalam jawaban untuk pernyataan *unfavourable* yaitu sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. Penelitian ini mengukur sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini pada tingkat menerima dan menanggapi. Kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Guru TK Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Kisi-Kisi Soal Sikap				
No	Kisi-Kisi Soal	No Soal		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Cara hidup sehat dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	1,3,7,9,10,11,12	2,4,5,6,8,	12
2	Emosi diri dan orang lain dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	13,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26	14, 24	14
3	Lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	27,28,31,34,35,36,37,39	29,30,32,33,38,40	14
Total Jumlah Soal				40

2. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner terdiri dari 31 soal dengan jenis kuesioner pilihan ganda yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih. Pengukuran menggunakan skala Guttman dalam kategori jawaban benar (B) atau salah (S) dan memberikan skor dalam jawaban yang sesuai kunci jawaban dengan skor 1 dan tidak sesuai kunci jawaban bernilai 0. Penelitian ini mengukur pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini pada tingkat tahu, memahami, dan aplikasi. Kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Guru TK Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Kisi-Kisi Soal Pengetahuan			
No	Kisi-Kisi Soal	No Soal	Jumlah Item
1	Cara hidup sehat dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11

Kisi-Kisi Soal Pengetahuan			
No	Kisi-Kisi Soal	No Soal	Jumlah Item
2	Emosi diri dan orang lain dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	12,13,14,15,16,17,18,19,20	9
3	Lingkungan sosial (keluarga,teman,tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31	11
Total Jumlah Soal			31

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dengan responden sebanyak 30 guru. Taman Kanak-Kanak yang digunakan adalah TK Kusuma, TK Kuncung, TK Kemala Bhayangkari, TK Indriyasana Baciro, TK ABA Sapen, TK Kartika III-34, dan TK Al-Hasanah. Uji validitas dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019 – 1 Februari 2019. Uji validitas dilakukan dengan prosedur yang sama dengan penelitian. Peneliti memilih tempat tersebut karena populasi dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tempat penelitian yaitu kurikulum yang digunakan, sumber referensi mengajar materi pendidikan seks tidak diberikan dinas pendidikan, pendidikan guru, dan akreditasi.

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan analisis butir korelasi *Pearson Product-moment* dengan bantuan *software* komputer. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan

tinggi rendahnya alat ukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi *product moment* pada tabel. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,61. Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka pernyataan tersebut dikatakan valid.⁴⁵ Tapi jika r hitung lebih kecil 0,361 maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang atau diganti.⁴⁵

Kuesioner yang diberikan sebanyak dua macam meliputi kuesioner tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini sebanyak 44 soal dan kuesioner sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini sebanyak 45 soal. Hasil uji validitas terhadap kedua kuesioner tersebut masing-masing butir soal ada yang mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel yaitu 0,361 dan ada yang $< r$ tabel sehingga dari 44 soal pada kuesioner tingkat pengetahuan terdapat 31 soal yang valid dan dari 45 soal pada kuesioner sikap terdapat 40 soal yang valid. Butir soal kuesioner pengetahuan sebanyak 13 soal tidak valid dan butir soal kuesioner sikap sebanyak 5 soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid tidak digunakan lagi dalam kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* komputer menggunakan model *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,7$.⁴⁵ Semakin tinggi nilai reliabilitas yang diperoleh, menunjukkan instrumen semakin sempurna. Uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang

pendidikan seks anak usia dini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* 0,960. Uji reliabilitas kuesioner sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* 0,947. Nilai hasil uji reliabilitas pada 31 butir soal tingkat pengetahuan dan 40 butir soal sikap yang diuji dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini dan semua butir pertanyaan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini adalah reliabel.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Penelitian dimulai dari mengamati masalah di lingkungan masyarakat.
- b. Peneliti mengajukan judul penelitian, penelusuran pustaka, dan izin studi pendahuluan.
- c. Peneliti mencari data jumlah guru dan alamat Taman Kanak-Kanak disetiap Kecamatan di Kota Yogyakarta dan kurikulum pendidikan seks di Taman Kanak-Kanak dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan di beberapa Lembaga Perlindungan Anak di kota Yogyakarta untuk menentukan tempat penelitian.
- e. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara pada lima guru Taman Kanak-Kanak di Yogyakarta untuk mengetahui penerapan pendidikan seks di sekolah.

- f. Peneliti menentukan tempat penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman berdasarkan hasil studi pendahuluan.
- g. Peneliti membuat proposal penelitian, revisi proposal, menyusun kuesioner, dan mengikuti ujian proposal. Ujian proposal dilaksanakan pada 2 Januari 2019.
- h. Peneliti mengajukan permohonan izin uji validitas pada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada 21 Januari 2019. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah TK Kusuma Yogyakarta, TK Kuncung Yogyakarta, TK Kemala Bhayangkari Yogyakarta, TK Indriasana Baciro Yogyakarta, TK ABA Sapen Yogyakarta, TK Kartika III-34 Yogyakarta, dan TK Al-Hasanah Yogyakarta. Surat izin jadi pada tanggal 24 Januari 2019.
- i. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian tanggal 24 Januari 2019 secara *online* pada Dinas Perizinan dengan tembusan Walikota Yogyakarta, Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, TK Purwokinanti Yogyakarta, TK Marsudisiwi Yogyakarta, TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta, TK Dharma Bakti Yogyakarta, TK ABA Gunungketur Yogyakarta, TK ABA Masjid Margoyoso Yogyakarta, TK ABA Baitul Ihsan Yogyakarta, TK Al-Husna Yogyakarta, TK Kusuma Yogyakarta, TK Kuncung Yogyakarta, TK Kemala Bhayangkari Yogyakarta, TK Indriasana Baciro Yogyakarta, TK ABA Sapen Yogyakarta, TK Kartika III-34 Yogyakarta, dan TK Al-Hasanah Yogyakarta. Surat izin jadi pada 28 Januari 2019.

- j. Peneliti mengurus pengajuan *ethical clearance* di Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada 18 Januari 2019. Kaji etik jadi pada 5 Maret 2019.
- k. Peneliti melakukan izin penelitian dan kontrak waktu uji validitas di TK Kusuma Yogyakarta, TK Kuncung Yogyakarta, TK Kemala Bhayangkari Yogyakarta, TK Indriasana Baciro Yogyakarta, TK ABA Sapen Yogyakarta, TK Kartika III-34 Yogyakarta, dan TK Al-Hasanah Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2019 dengan menggunakan surat izin uji validitas dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- l. Peneliti melakukan *briefing* dengan tim peneliti (1 orang). *Briefing* dilakukan tanggal 28 Januari 2019 dengan menjelaskan mengenai tanggal pelaksanaan uji validitas, kuesioner yang akan diuji, prosedur yang akan dilakukan saat uji validitas dan pekerjaan yang harus dilakukan saat di TK. Peran tim peneliti adalah membantu membagikan kuesioner, *souvenir*, dan *snack*, serta membantu menjawab apabila ada responden yang bertanya.
- m. Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian pada guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Tanggal 29 Januari 2019 di TK Kuncung, TK Indiyasana Baciro, dan TK ABA Sapen. Tanggal 30 Januari 2019 di TK Kemala Bhayangkari. Tanggal 31 Januari 2019 di TK Kemala Bhayangkari. Tanggal 1 Februari 2019 di TK Kusuma dan TK Al-Hasanah.

- n. Peneliti melakukan olah data uji coba instrumen dan melakukan konsultasi dengan kedua pembimbing.
- o. Peneliti memperbanyak kuesioner sejumlah responden yang akan diteliti yaitu 44 orang.
- p. Peneliti melakukan izin penelitian dan kontrak waktu penelitian di TK Purwokinanti Yogyakarta, TK Marsudisiwi Yogyakarta, TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta, TK Dharma Bakti Yogyakarta, TK ABA Gunungketur Yogyakarta, TK ABA Masjid Margoyoso Yogyakarta, TK ABA Baitul Ihsan Yogyakarta, TK Al-Husna Yogyakarta pada 11 Maret 2019 dengan menggunakan surat izin dari Dinas Perizinan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan *briefing* dengan tim peneliti (2 orang). *Briefing* dilakukan tanggal 11 Maret 2019 dengan menjelaskan mengenai tanggal pelaksanaan penelitian, kuesioner penelitian, prosedur yang akan dilakukan saat penelitian dan pekerjaan yang harus dilakukan saat di TK. Peran tim peneliti adalah membantu membagikan kuesioner, *souvenir*, dan *snack*, serta membantu menjawab apabila ada responden yang bertanya.
- b. Peneliti dan tim peneliti datang sesuai jadwal yang telah disepakati. Tanggal 12 Maret 2019 penelitian dilakukan di TK Dharma Bhakti, TK Pertiwi Puro, TK Marsudi Siwi, dan TK Al-Husna. Tanggal 13 Maret 2019 penelitian dilakukan di TK Purwokinanti. Tanggal 14

Maret 2019 penelitian dilakukan di TK ABA Masjid Margoyoso dan TK ABA Baitul Ihsan. Tanggal 15 Maret 2019 penelitian dilakukan di TK ABA Gunungketur.

- c. Peneliti dan tim peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan menjelaskan kepada responden maksud kedatangan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan prosedur pengisian kuesioner.
- d. Peneliti dan tim peneliti meminta persetujuan calon responden dengan menandatangani *informed consent* sebagai bukti tanggung gugat dikemudian hari.
- e. Peneliti dan tim peneliti membagikan kuesioner dan pena kepada responden.
- f. Peneliti dan tim peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika ada pernyataan yang kurang dipahami.
- g. Peneliti dan tim peneliti meminta responden untuk memastikan semua item pernyataan terisi dengan lengkap.
- h. Peneliti dan tim peneliti mengambil kuesioner yang telah dijawab oleh responden dan memeriksa kembali kelengkapan identitas dan jawaban responden.
- i. Peneliti dan tim peneliti membagikan *souvenir* berupa dompet dan *snack* kepada responden yang telah mengisi kuesioner.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

- a. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *software* komputer, membuat hasil dan pembahasan, serta merumuskan kesimpulan. Konsultasi dengan dua pembimbing.
- b. Laporan hasil penelitian dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji.
- c. Saran dari penguji digunakan untuk merevisi laporan.

K. Manajemen Data

1. Metode Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan, adapun tahapan tersebut :

a. Editing

Peneliti melakukan pengecekan kembali kelengkapan data dan memeriksa kelengkapan jawaban dalam kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diisi dan dikumpulkan oleh responden. Pemeriksaan dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan bisa segera dilengkapi dan apabila ada responden yang menjawab ganda diminta untuk memperbaiki jawaban pada kuesioner tersebut.

b. Skoring

Peneliti memberikan nilai untuk setiap kuesioner pengetahuan dan sikap yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari jawaban masing-masing kuesioner pengetahuan dan sikap sehingga diketahui hasil nilai pengetahuan dan sikap masing-

masing responden. Pemberian skor tingkat pengetahuan, skor 1 jika jawaban sesuai kunci jawaban dan skor 0 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban.

Pemberian skor kuesioner sikap :

Pernyataan *favorable* :

- 1) Sangat Setuju : 4
- 2) Setuju : 3
- 3) Tidak Setuju : 2
- 4) Sangat Tidak Setuju : 1

Pernyataan *unfavorable* :

- 1) Sangat Setuju : 1
- 2) Setuju : 2
- 3) Tidak Setuju : 3
- 4) Sangat Tidak Setuju : 4

c. Coding

Peneliti melakukan *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode berguna untuk memasukkan data. Peneliti memberikan kode identitas responden berupa angka tujuannya untuk mempermudah proses penelusuran biodata responden bila diperlukan dan untuk mempermudah penyimpanan dalam arsip data.

1) Karakteristik Umur

- a) Usia 20-40 Tahun: Kode 1
- b) Usia 40-60 Tahun: Kode 2
- c) Usia >60 Tahun : Kode 3

2) Karakteristik Pendidikan

- a) Menengah : Kode 1

- b) Tinggi : Kode 2
 - 3) Karakteristik Latar Belakang Pendidikan
 - a) Sarjana PAUD : Kode 1
 - b) Sarjana Non PAUD : Kode 2
 - 4) Karakteristik Sumber Informasi
 - a) Media Cetak : Kode 1
 - b) Media Elektronik : Kode 2
 - 5) Variabel Pengetahuan
 - a) Baik : Kode 1
 - b) Cukup : Kode 2
 - c) Kurang : Kode 3
 - 6) Variabel Sikap
 - a) Mendukung/Sikap Positif : Kode 1
 - b) Tidak Mendukung/Sikap Negatif : Kode 2
- d. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Peneliti memasukkan data yang telah berbentuk kode serta hasil skor kuesioner ke dalam program atau *software* komputer.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase pada variabel pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini, sikap terhadap pendidikan seks anak

usia dini, serta pada karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, dan sumber informasi.

Rumus distribusi frekuensi yang digunakan untuk mencari persentase adalah :

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

x = Σ frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap guru TK

y = Σ responden guru TK

Data yang sudah diedit, diberi kode, dan diskor selanjutnya nilai yang didapat dari skor kuesioner pengetahuan dan sikap dimasukkan ke dalam rumus perhitungan distribusi frekuensi untuk mendapatkan persentase tingkat pengetahuan dan sikap responden. Karakteristik responden juga dihitung untuk mengetahui persentase masing-masing karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, dan sumber informasi.

b. Analisis Bivariat

Penelitian ini melakukan analisis hubungan atau analisis korelasi untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini dengan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini. Untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji *chi square*. Bila tidak memenuhi syarat uji *chi square* maka dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher Exact*. Hasil uji hubungan dilihat dari nilai *p value* dan X^2 hitung. Hasil signifikan

atau bermakna bila nilai $p\text{ value} < 0,05$ dan $X^2\text{ hitung} > X^2\text{ tabel}$ tetapi jika nilai $p\text{ value} > 0,05$ dan $X^2\text{ hitung} < 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan atau tidak bermakna.

L. Etika Penelitian

Peneliti memperoleh izin penelitian berupa *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan nomor kaji etik LB.01.01/KE-01/VII/252/2019 tanggal 5 Maret 2019. Izin penelitian juga diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta dengan nomor surat izin 0209/34/UH/I/2019. Etika penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan informasi pada responden mengenai manfaat penelitian, kerugian yang didapatkan, proses penelitian, tugas responden, dan kerahasiaan terhadap identitas serta informasi yang diberikan responden.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan responden berhak untuk menjaga privasi dan memperoleh kebebasan individu dalam memberikan informasi. Peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden. Peneliti juga tidak akan menampilkan informasi mengenai

identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti bertanggungjawab atas segala data, informasi, dan hasil penelitian.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*Respect for Justice an Inclusiveness*)

Peneliti menggunakan prinsip keterbukaan, kejujuran dan kehati-hatian. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan prosedur penelitian dahulu. Peneliti menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, dan etnis.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)

Peneliti melakukan penelitian dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subjek penelitian dan masyarakat. Peneliti berusaha meminimalisir dampak merugikan bagi subjek. Dalam penelitian ini manfaat yang didapatkan responden berupa tambahan ilmu pengetahuan, souvenir, dan *snack*. Untuk kerugian yang didapatkan yaitu tersitanya waktu responden untuk mengisi kuesioner.

M. Kelemahan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah faktor kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengalaman pribadi tidak dikendalikan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada guru Taman Kanak-Kanak yang berada di seluruh Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Kecamatan Pakualaman. Kecamatan Pakualaman berbatasan langsung dengan kecamatan Gondokusuman. Kecamatan Pakualaman terdiri dari dua kelurahan yaitu kelurahan Purwokinanti dan kelurahan Gunungketur. Kecamatan Pakualaman memiliki 8 Taman Kanak-Kanak yaitu TK RK Purwokinanti, TK ABA Baitul Ihsan, TK Al-Husna, TK Marsudisiwi, TK Pertiwi Puro Pakualaman, TK Dharma Bakti, TK ABA Gunungketur, dan TK ABA Masjid Margoyoso. Jumlah guru yang berada di kecamatan Pakualaman sebanyak 44 guru. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 – 15 Maret 2019.

TK RK Purwokinanti beralamatkan di Purwokinanti PA 1/196 Pakualaman. Lokasi TK berada di tengah kawasan padat rumah penduduk. Akreditasi sekolah adalah B. TK RK Purwokinanti dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 3 guru. TK RK Purwokinanti saat ini memiliki 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B dan terdiri dari 35 siswa.

TK ABA Baitul Ihsan beralamatkan di Jagalan Ledoksari PA 1/30 Pakualaman. Lokasi TK berada disekitar rumah penduduk. Akreditasi sekolah adalah B. TK ABA Baitul Ihsan dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan

mempunyai tenaga pengajar sebanyak 5 guru. TK ABA Baitul Ihsan saat ini memiliki 5 kelas yaitu 2 kelas A dan 3 kelas B yang terdiri dari 67 siswa.

TK atau Kelompok Bermain (KB) Al-Husna beralamatkan di Jalan Gajahmada nomor 26. Lokasi sekolah berada di tepi jalan raya. Akreditasi sekolah adalah B. TK/KB Al-Husna dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 12 guru. TK / KB Al-Husna saat ini memiliki 6 kelas yang terdiri dari 2 kelas A, 3 kelas B, dan 1 kelas kelompok bermain. TK/KB Al-Husna saat ini memiliki 91 siswa.

TK Marsudisiwi beralamatkan di Balai RK Kauman Pakualaman. Lokasi sekolah berada di tengah kawasan padat rumah penduduk. Akreditasi sekolah adalah C. TK Marsudisiwi dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 3 guru. TK Marsudisiwi saat ini memiliki 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B yang terdiri dari 33 siswa.

TK Pertiwi Puro Pakualaman beralamatkan di Puro Pakualaman RT 47 RW 10 Pakualaman. Lokasi sekolah jadi satu kompleks dengan istana Puro Pakualaman. Akreditasi sekolah adalah B. TK Pertiwi Puro Pakualaman dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 2 guru. TK Pertiwi Puro Pakualaman saat ini memiliki 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B yang terdiri dari 11 siswa.

TK Dharma Bakti beralamatkan di Jalan Ki Mangunsarkoro nomor 36. Lokasi sekolah berada di tepi jalan raya. Akreditasi sekolah adalah B. TK Dharma Bakti dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai tenaga

pengajar sebanyak 2 guru. TK Dharma Bakti saat ini memiliki 2 kelas yaitu kelas B 1 dan B 2 yang terdiri dari 37 siswa.

TK ABA Gunungketur beralamatkan di Gunungketur PA II/217 Pakualaman. Lokasi sekolah berada di tengah kawasan padat rumah penduduk. Akreditasi sekolah adalah B. TK ABA Gunungketur dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 2 guru. TK ABA Gunungketur saat ini memiliki 2 kelas yaitu kelas A dan B yang terdiri dari 23 siswa.

TK ABA Masjid Mrgoyoso beralamatkan di Margoyasan PA II/476. Lokasi sekolah berada di tengah kawasan padat rumah penduduk. Akreditasi sekolah adalah C. TK ABA Masjid Margoyoso dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 7 guru. TK ABA Masjid Margoyoso saat ini memiliki 6 kelas yaitu 2 kelas A dan 4 kelas B yang terdiri dari 86 siswa.

Peneliti mendapatkan data pengetahuan dan sikap responden, kemudian melakukan analisis sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Tahun 2019

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20-40 Tahun	15	36,6
41-60 Tahun	26	63,4
>60 Tahun	0	0
Jumlah	41	100,0
Pendidikan		
S1/D4	40	97,6
Magister	1	2,4
Jumlah	41	100,0
Jenis Pendidikan		
Sarjana PAUD	19	46,3%
Sarjana Non PAUD	22	53,7
Jumlah	41	100,0
Media		
Cetak	10	24,4
Elektronik	31	75,6
Jumlah	41	100,0
Jenis Media		
TV	5	12,2
Buku	2	4,9
Internet	20	48,8
Internet, TV	6	14,6
Majalah	8	19,5
Jumlah	41	100,0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan usia dibagi menjadi 3 tingkat yaitu usia dewasa muda, dewasa menengah, dan dewasa akhir. Persebaran usia paling banyak berada pada rentang usia 41-60 tahun yaitu sebesar 63,6%. Rentang tersebut termasuk dalam klasifikasi usia dewasa menengah.

Hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan lulusan S1 yaitu 40 orang sebanyak 97,6%.

Latar belakang ilmu pendidikan yang ditempuh guru terdapat bermacam-macam. Guru paling banyak memiliki latar belakang pendidikan dari Sarjana Non PAUD yaitu sebesar 53,7%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sumber informasi yang sering digunakan guru TK untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti buku, majalah, dan *leaflet*. Media elektronik seperti internet, TV, dan radio. Hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih sering menggunakan media elektronik dibandingkan media cetak yaitu 31 orang atau sebanyak 75,6% untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini. Jenis media elektronik yang sering digunakan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini adalah internet yaitu 20 orang atau sebanyak 48,8%.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif frekuensi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	25	61,0
Cukup	16	39,0
Kurang	0	0
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga tingkat yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini pada kategori baik yaitu 25 orang atau sebanyak 61,0%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Guru Taman Kanak-Kanak Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif / Mendukung	17	41,5
Negatif / Tidak Mendukung	24	58,5
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Data jawaban kuesioner sikap memiliki distribusi normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* adalah 0,065 ($p \text{ sig} \geq 0,05$). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap responden terhadap pendidikan seks anak usia dini dibagi menjadi 2 yaitu positif / sikap mendukung dan negatif / sikap tidak mendukung. Hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif / tidak mendukung yaitu 24 orang atau sebanyak 58,5%.

3. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan tidak ada yang kurang sehingga dalam pengolahan data menggunakan uji silang hanya menampilkan tingkat pengetahuan baik dan cukup. Data penelitian ini memenuhi syarat uji *Chi-Square* sehingga analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Hasil pengolahan data

hubungan tingkat pengetahuan dan sikap guru Taman Kanak-Kanak tentang pendidikan seks anak usia dini disajikan dalam tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Responden tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Sikap				Total		p-Value	X ² hitung
	Mendukung (Sikap Positif)		Tidak Mendukung (Sikap Negatif)					
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%		
a. Baik	14	56,0	11	44,0	25	100,0	0,018	5,577
b. Cukup	3	18,8	13	81,2	16	100,0		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 25 responden kategori pengetahuan baik yang memiliki sikap mendukung sebanyak 14 orang (56,0%) sedangkan yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 11 orang (44,0%). Responden kategori pengetahuan cukup sebanyak 16 orang yang memiliki sikap mendukung sebanyak 3 orang (18,8%) sedangkan yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 13 orang (81,2%). Hasil analisis uji *chi square* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,018 ($p < 0,05$) dan nilai X² hitung sebesar 5,577 ($X^2 > 3,84$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks anak usia dini. Orang yang berpengetahuan baik memiliki peluang 5,515 kali untuk bersikap mendukung pemberian pendidikan seks pada anak usia dini (OR 5,515; 95% CI 1,252-24,303).

Tabel 10. Hubungan Umur dengan Sikap Responden tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Sikap				Total	p-Value	X ² hitung
	Mendukung (Sikap Positif)		Tidak Mendukung (Sikap Negatif)				
	n	%	n	%			
Umur					N	%	
a. 20-40 tahun	8	53,3	7	46,7	15	100,0	
b. 41-60 tahun	9	34,6	17	65,4	26	100,0	0,241 1,373

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 15 responden kategori umur 20-40 tahun yang menyatakan sikap mendukung sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang menyatakan sikap tidak mendukung sebanyak 7 orang (46,7%). Responden kategori umur 41-60 tahun sebanyak 26 orang yang menyatakan sikap mendukung sebanyak 9 orang (34,6%) sedangkan yang menyatakan sikap tidak mendukung sebanyak 17 orang (65,4%). Hasil analisis uji *chi square* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,241 (*p value*>0,05) dan nilai X² hitung sebesar 1,373 (X² hitung<3,84) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini. (OR 2,159; 95% CI 0,590-7,896)

Tabel 11. Hubungan Pendidikan dengan Sikap Responden tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Sikap				Total	p-Value
	Mendukung (Sikap Positif)		Tidak Mendukung (Sikap Negatif)			
	N	%	n	%		
Pendidikan					n	%
a. S1/D4	17	42,5	23	57,5	40	100,0
b. Magister	0	0,0	1	100,0	1	100,0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pendidikan S1 terdapat 17 orang (42,5%) yang memiliki sikap mendukung dan 23 orang (57,5%) yang memiliki sikap tidak mendukung. Responden sebanyak 1 orang yang berpendidikan magister memiliki sikap tidak mendukung. Hasil analisis uji *chi square* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,394 (*p value*>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini. (OR 0,575; 95% CI 0,441-0,751).

Tabel 12. Latar Belakang Pendidikan dengan Sikap Responden Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Sikap				Total	<i>p-Value</i>	X ² hitung
	Mendukung (Sikap Positif)		Tidak Mendukung (Sikap Negatif)				
	n	%	n	%			
Latar Belakang	n	%	n	%	n	%	
a. Sarjana PAUD	7	36,8	12	63,2	19	100,0	
b. Sarjana Non PAUD	10	45,5	12	54,5	22	100,0	0,577 0,312

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 19 orang yang berlatar belakang sarjana PAUD yang memiliki sikap mendukung sebanyak 7 orang (36,8%) dan 12 orang (63,2%) memiliki sikap tidak mendukung. Responden sebanyak 22 orang kategori bukan dari sarjana PAUD yang memiliki sikap mendukung sebanyak 10 orang (45,5%) dan yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 12 orang (54,5%). Hasil analisis uji *chi square* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,577 (*p-value*>0,05) dan X² hitung sebesar 0,312 (X² hitung<3,84) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan

yang bermakna antara latar belakang jurusan pendidikan yang diambil dengan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini.

Tabel 13. Hubungan Media dengan Sikap Responden Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Sikap				Total	p-Value	X ² hitung	
	Mendukung (Sikap Positif)		Tidak Mendukung (Sikap Negatif)					
	n	%	n	%				
a. Cetak	1	10,0	9	90,0	10	100,0	0,028	5,394
b. Elektronik	16	51,6	15	48,4	31	100,0		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang sering menggunakan media cetak, hanya 1 orang (10,0%) yang memiliki sikap positif atau mendukung dan sisanya sebanyak 9 orang (90,0%) memiliki sikap negatif atau tidak mendukung. Responden sebanyak 31 orang yang sering menggunakan media elektronik terdapat 16 orang (51,6%) yang memiliki sikap positif atau mendukung dan terdapat 15 orang (48,4%) yang memiliki sikap negatif atau tidak mendukung. Hasil analisis uji *chi square* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,028 (*p value*<0,05) dan nilai X² hitung sebesar 5,394 (X² hitung>3,84) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara media sumber informasi yang digunakan responden untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini dengan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini. (OR 0,104; 95% CI 0,012-0,924).

Tabel 14. Hubungan Umur dengan Pengetahuan Responden Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Pengetahuan				Total		<i>p-Value</i>	X^2 hitung
	Baik		Cukup		n	%		
Umur	n	%	n	%	n	%		
a. 20-40 tahun	9	60,0	6	40,0	15	100,0	0,923	0,121
b. 41-60 tahun	16	61,5	10	38,5	26	100,0		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 15 responden kategori umur 20-40 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (60,0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (40,0%). Responden sebanyak 26 orang dari kategori umur 41-60 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (61,5%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (38,5%). Hasil analisis uji *chi square* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,923 (*p value*>0,05) dan nilai X^2 hitung sebesar 0,121 (X^2 hitung<3,84) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. (OR 0,938; 95% CI 0,255-3,442).

Tabel 15. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Responden Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Pengetahuan				Total		<i>p-Value</i>	X^2 hitung
	Baik		Cukup		n	%		
Pendidikan	n	%	n	%	n	%		
a. S1/D4	24	60,0	16	40,0	40	100,0	0,610	0,656
b. Magister	1	100,0	0	0,0	1	100,0		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 40 responden kategori pendidikan S1/D4 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (60,0%)

sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (40,0%). Responden sebanyak 1 orang berpendidikan magister, memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis uji *chi square* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,610 (*p value*>0,05) dan nilai X^2 hitung sebesar 0,656 (X^2 hitung<3,84) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. (OR 0,600; 95% CI 0,466-0,773). Latar belakang pendidikan yang diambil saat pendidikan tinggi yang dihubungkan dengan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 21

Tabel 16. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Pengetahuan Responden Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Pengetahuan				Total		<i>p-Value</i>	X^2 hitung
	Baik		Cukup		n	%		
Latar Belakang	n	%	n	%	n	%		
a. Sarjana PAUD	13	68,4	6	31,6	19	100,0		
b. Sarjana Non PAUD	12	54,5	10	45,5	22	100,0	0,364	0,825

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang berlatar belakang Sarjana PAUD yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (68,4%) dan 6 orang (31,6%) memiliki pengetahuan cukup. Responden sebanyak 22 orang yang berlatar belakang bukan dari sarjana PAUD yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (54,5%) dan 10 orang (45,5%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil analisis uji *chi square* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,364 (*p-value*>0,05) dan X^2 hitung sebesar 0,825 (X^2 hitung<3,84) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara latar belakang jurusan pendidikan yang

diambil dengan pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. (OR 1,806; 95% CI 0,502-6,498).

Tabel 17. Hubungan Media dengan Pengetahuan Responden Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Variabel	Pengetahuan				Total		p-Value	X ² hitung
	Baik		Cukup		n	%		
	n	%	n	%				
a. Cetak	5	50,0	5	50,0	10	100,0%	0,472	0,670
b. Elektronik	20	64,5	11	35,5	31	100,0%		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 17 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang sering menggunakan media cetak untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (50,0%) sama dengan yang memiliki pengetahuan cukup juga sebanyak 5 orang (50,0%). Responden sebanyak 31 orang yang menggunakan media elektronik untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini terdapat 20 orang (64,5%) yang memiliki pengetahuan baik dan sisanya 11 orang (35,5%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil analisis uji *chi square* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,472 (*p value*>0,05) dan nilai X² hitung sebesar 0,670 (X² hitung<3,84) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini dengan tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. (OR 0,550; 95% CI 0,130-2,325).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Hasil penelitian di atas mengatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan seks anak usia dini. Responden yang memiliki pengetahuan baik tersebut sebagian besar memiliki karakteristik yaitu berusia 41-60 tahun yang memiliki pendidikan tinggi dan menggunakan media elektronik yaitu internet untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹⁹ Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah.²²

Hasil penelitian ini membuktikan teori bahwa usia yang semakin bertambah mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Teori mengatakan usia 41-60 tahun termasuk dalam usia dewasa menengah yang memiliki ciri yaitu intelegensi meningkat, kemampuan intelektual cenderung memperlihatkan kemajuan, akumulasi informasi meningkat walaupun terjadi kemunduran memori karena banyaknya informasi yang semakin lama semakin menumpuk dalam perjalanan waktu.²⁷

Pendidikan guru TK di Kecamatan Pakualaman masih banyak yang belum memenuhi standar kualifikasi guru berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu latar belakang dari Sarjana PAUD atau kependidikan lain yang

relevan dengan pendidikan anak usia dini atau psikologi. Hasil penelitian menunjukkan meskipun guru TK memiliki latar belakang pendidikan PAUD atau bukan PAUD ternyata pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini sebagian besar sama dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan jenjang pendidikan mayoritas sama yaitu dari pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini membutuhkan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan menambah pengetahuan yang dimiliki karena pendidikan merupakan proses belajar.²⁶

Sarana informasi dalam berbagai bentuk media massa membawa pengaruh besar dalam pembentukan opini seseorang melalui pengetahuan yang dimiliki. Teori mengatakan bahwa sikap dapat terbentuk dari bertambahnya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.¹⁷ Media elektronik merupakan media yang paling dominan digunakan guru TK di Kecamatan Pakualaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa kelebihan media elektronik adalah mengikutsertakan semua panca indra sehingga lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak.¹⁹ Internet sebagai media elektronik yang sering digunakan oleh guru TK di Kecamatan Pakualaman. Era modern saat ini, internet sangat mudah dan murah untuk diakses. Internet menjadi media terdepan pengganti media cetak dan media informasi lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kemudahan

memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.³⁰

2. Sikap Responden Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar dan mendasari seseorang dalam proses pembentukan perilaku.¹⁷ Sikap yang dinilai dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks pada siswa TK secara benar dan tepat sesuai dengan acuan dalam kurikulum dan teori. Kuesioner yang diberikan mengacu pada kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemberian pendidikan seks pada anak usia dini. Sikap yang tidak mendukung memiliki arti responden tidak memiliki kesediaan untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan seksual pada siswa TK sesuai dengan teori yang sebenarnya. Hal tersebut mungkin dikarenakan terjadi ketidakseimbangan struktur pembentuk sikap.

Pernyataan tersebut didukung teori yang mengatakan bahwa struktur sikap mengikuti skema triadik, yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif.¹⁷ Interaksi dari komponen-komponen sikap ini bila konsisten, maka sikap seseorang tidak akan berubah, namun bila salah satu saja dari komponen-komponen sikap ini tidak konsisten, maka sikap seseorang terhadap suatu obyek akan berubah.¹⁷ Komponen kognitif merupakan kepercayaan yang diperoleh

dari informasi, dalam penelitian ini diukur dengan kusioner tingkat pengetahuan dan memiliki hasil mayoritas baik. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi.¹⁷ Aspek emosional berakar paling dalam dan paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap.¹⁷ Hal yang mempengaruhi komponen afektif tersebut mungkin dikarenakan pengaruh budaya/kebiasaan di masyarakat yang menganggap segala sesuatu yang bersifat seksual pada anak usia dini adalah hal yang tabu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Panca Kursistin (2016) yang menyatakan bahwa subjek terkadang masih merasa risih dan canggung ketika harus membicarakan pada anak-anak, karena budaya membicarakan seks masih dianggap tabu, sehingga kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi seks dengan bahasa yang mudah dipahami anak, seringkali penjelasan yang diberikan memunculkan pertanyaan lanjutan dari anak-anak.¹⁴ Teori lain mengatakan bahwa faktor pembentuk sikap salah satunya pengaruh kebudayaan.¹⁷ Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita pada berbagai masalah.¹⁷ Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuat yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.¹⁷ Budaya yang terbentuk dalam masyarakat menimbulkan kepercayaan dan sikap seseorang.¹⁷

Interaksi sosial antara guru dengan orang tua, dikhawatirkan guru mendapat protes dari orang tua jika mengajarkan nama alat kelamin yang

sebenarnya. Hal tersebut didukung teori yang mengatakan bahwa sikap bukan dibawa sejak lahir, namun dapat dibentuk dari adanya interaksi sosial.¹⁷ Dalam interaksi sosial terjadi hubungan sebagai individu maupun anggota kelompok sosial yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial ini meliputi hubungan antara individu dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan biologis yang ada di sekitarnya.¹⁷

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini yang baik diharapkan menjadikan responden berfikir/bersikap positif terhadap pemberian pendidikan seks anak usia dini. Hasil penelitian di atas mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap responden tentang pendidikan seks anak usia dini. Responden yang berpengetahuan baik cenderung mendukung diberikannya pendidikan seks anak usia dini sedangkan responden yang berpengetahuan cukup cenderung tidak mendukung diberikannya pendidikan seks anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya.¹⁹ Teori lain menguatkan bahwa sikap dapat terbentuk dari bertambahnya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.¹⁷ Informasi yang dilihat maupun didengar akan mempengaruhi kepercayaan seseorang dan sekali kepercayaan terbentuk, maka akan menjadi dasar

pengetahuan.¹⁷ Kepercayaan termasuk dalam komponen kognitif sebagai salah satu komponen pembentuk sikap.¹⁷ *Theory Planned Behaviour* (TPB) mengatakan tingkat pengetahuan mempengaruhi kepercayaan seseorang kemudian akan mempengaruhi sikap sehingga akan memiliki niat untuk berperilaku.¹⁷

4. Hubungan Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada umur, pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan, dan sosial budaya.¹⁹ Hasil penelitian di atas mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara umur dengan pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. Hal ini disebabkan memang sebagian besar responden berusia 41-60 tahun tetapi perbedaan tingkat pengetahuan antara usia 20-40 tahun dengan 41-60 tahun ternyata mayoritas dalam kategori baik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia yang semakin bertambah, semakin banyak informasi yang menambah pengetahuan dan semakin banyak hal yang dikerjakan.²⁶

Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. Hal ini disebabkan mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi dan responden yang memiliki pendidikan menengah seluruhnya sudah mendapatkan sertifikat pelatihan pendidikan dasar dari Dinas Pendidikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mudah menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan karena pendidikan merupakan proses belajar.²⁶ Hasil penelitian ini membuktikan teori yang mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh juga dari pendidikan non formal.²⁶

Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan.¹⁹ Pesan persuasif yang isinya kompleks akan lebih mudah diperhatikan dan difahami apabila disampaikan melalui media cetak daripada audiovisual, namun bila pemahaman sudah terjadi maka media audiovisual menjadi lebih efektif daripada media cetak.¹⁷ Guru yang menggunakan media elektronik terutama internet akan memiliki pengetahuan yang luas karena internet sebagai teknologi masa kini yang memungkinkan pengguna mengakses informasi tanpa batas. Walaupun secara statistik hasil penelitian di atas mengatakan tidak ada hubungan bermakna antara sumber informasi (media cetak dan elektronik) dengan pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini. Tetapi, ada kecenderungan bahwa guru menggunakan media elektronik sebagai sumber informasi. Hubungan keeratan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini sebesar 0,442 yang termasuk dalam kategori sedang.

5. Hubungan Karakteristik Responden dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Hasil penelitian di atas mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara umur dengan sikap. Responden yang berusia 41-60 tahun banyak yang memiliki sikap tidak mendukung. Hal tersebut mungkin dikarenakan faktor budaya mengajar yang selama ini dilakukan tidak mengajarkan pendidikan seks sesuai dengan teorinya karena dianggap tabu. Sikap merupakan ekspresi suka atau tidak suka seseorang terhadap objek, yang didapatkan melalui pengalaman sendiri atau orang lain.¹⁹ Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa usia yang bertambah dapat menambah pengetahuan sebagai landasan kognitif dalam komponen pembentukan sikap.¹⁹ Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan pernyataan bahwa usia termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi pembentukan sikap.¹⁷

Hasil penelitian di atas mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan terakhir yang ditempuh dengan sikap. Latar belakang jurusan pendidikan yang diambil juga tidak terdapat hubungan dengan sikap. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan dari sarjana PAUD banyak yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemberian pendidikan seks anak usia dini. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan belum menjadi jaminan seseorang memiliki sikap yang baik, karena sikap merupakan gambaran suka atau tidak suka terhadap objek. Hasil penelitian ini mendukung teori yang mengatakan apabila

terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin orang tersebut tidak mengambil sikap memihak sehingga ajaran yang diperoleh dari lembaga pendidikan hanya menjadi determinan tunggal.¹⁷ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula sikapnya, pendidikan juga bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan perilaku.¹⁹

Faktor mempengaruhi pembentukan sikap yang lain adalah media massa.¹⁷ Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara media sebagai sumber informasi dengan sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behaviour* (TPB) yang mengatakan sumber informasi termasuk dalam faktor informasi yang akan mempengaruhi keyakinan individu kemudian akan mempengaruhi sikap individu tersebut sehingga mereka memiliki niat untuk berperilaku.¹⁷ Informasi merupakan data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat menjadi landasan kognitif baru untuk mengambil keputusan yang tepat.¹⁷ Teori lain mengatakan bahwa media massa seperti televisi, radio, internet, buku, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.¹⁷ Media massa mempunyai tugas pokok menyampaikan informasi yang memberikan pesan dan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.¹⁷ Pesan sugestif dari informasi

tersebut, apabila cukup kuat akan menjadi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah sikap tertentu.¹⁷

Faktor sikap ada umur, pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan lembaga agama, media masa, pengaruh faktor emosional. Pada penelitian ini yang berhubungan hanya media masa sebagai sumber informasi, karena tidak semua faktor ada dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga faktor yang dianggap paling berpengaruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pendidikan seks anak usia dini pada guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-60 tahun, pendidikan tinggi dengan kualifikasi sarjana non PAUD, media yang sering digunakan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks adalah media elektronik menggunakan internet.
2. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks anak usia dini.
3. Sebagian besar responden mempunyai sikap yang tidak mendukung (negatif) terhadap pendidikan seks anak usia dini.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang pendidikan seks anak usia dini.
5. Orang yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 5,515 kali untuk bersikap mendukung terhadap pemberian pendidikan seks anak usia dini.
6. Tidak terdapat hubungan bermakna antara karakteristik umur, pendidikan, dan media dengan tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini.

7. Tidak terdapat hubungan bermakna antara karakteristik umur dan tingkat pendidikan dengan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini. Terdapat hubungan bermakna antara karakteristik media yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pendidikan seks anak usia dini dengan sikap terhadap pendidikan seks anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-Kanak
 - a. Kepala sekolah dan guru dapat memberikan pendidikan seks pada anak usia dini sesuai usia anak seperti mengenalkan anatomi tubuh sesuai dengan nama aslinya, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, menggunakan toilet dengan benar, dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual.
 - b. Kepala sekolah dan guru dapat mulai melibatkan orang tua siswa dengan cara mengadakan *parenting* yang membahas mengenai pendidikan seks anak usia dini.
2. Bagi Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan dan dinas pendidikan dapat berkolaborasi untuk membuat aplikasi yang dapat diunduh oleh setiap guru dan berisi materi pendidikan seks anak usia dini sebagai pedoman guru dalam mengajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan seks anak usia dini dengan mencantumkan faktor yang

mempengaruhi sikap lainnya yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Magdalena, M. 2010. *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: PT.Grasindo-Gramedia.
2. Takariawan,C. 2015. *Anak Kita Rentan Mengalami Kekerasan*. Diunduh pada 20 Mei 2019 dari <https://www.kompasiana.com/pakcah/54fd1a80a333118e2050f84d/anak-kita-rentan-mengalami-kekerasan>
3. BBC. 2018. *Pastor-Pastor di Jerman Lecehkan 'Ribuan Anak' Selama Puluhan Tahun*. Diunduh pada 13 November 2018 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45505132>
4. Setyawan,D. 2017. *KPAI: Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Ditangkap*. Diunduh pada 20 Mei 2019 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-seksual-terhadap-anak-ditangkap>
5. Ariyanti,S. 2014. *Bocah 6 Tahun di Bantul Jadi Korban Pelecehan Seksual*. Diunduh pada 13 November 2018 dari <http://jogja.tribunnews.com/2014/06/16/bocah-6-tahun-di-bantul-jadi-korban-pelecehan-seksual>
6. Kumpara. 2018. *Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di DIY Terbanyak Ke-4 Nasional*. Diunduh pada 3 November 2018 dari <https://kumparan.com/tugujogja/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-yogyakarta-duduki-urutan-4-nasional-1536155631812215928>
7. Gil. 2016. *DIY Darurat Kejahatan Seksual Anak*. Diunduh pada 3 November 2018 dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/11/03/diy-darurat-kejahatan-seksual-anak>
8. Rimawan, R.2016. *Dokter Boyke:Pendidikan Seks Sejak Dini Lindungi Anak dari Pelecehan Seksual*. Diunduh pada 4 November 2018 dari <http://www.tribunnews.com/kesehatan/2016/04/20/dokter-boyke-pendidikan-seks-sejak-dini-lindungi-anak-dari-pelecehan-seksual>
9. Nugraha, D dan Sonia Wibisono. 2016. *Adik Bayi Datang dari Mana? : A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*. Jakarta : Noura Books.
10. Andika,A. 2010. *Ibu, Darimanakan Aku Lahir? Cara Cerdas Mendidik Anak Tentang Seks*. Yogyakarta: Pustaka Grahatama.
11. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kemendikbud.

12. Sumaryani. 2014. Pengalaman Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Menur RW.09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
13. Astuti,S. 2017. *Pendidikan Seks Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Permainan Ular Tangga “Aku Anak Berani” (Studi Deskripsi Komunikasi Interpersonal Anak dalam Bermain Ular Tangga “Aku Anak Berani”*. Jakarta:Promedia.
14. Kursistin, P. 2016. *Studi Deskriptif Mengenai Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dari Perspektif Pendidik PAUD*. Jember : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.
15. Felicia,J dan Pandia,W. 2017. *Persepsi Guru TKI Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Health Belief Model*:Jurnal Pendidikan Anak.
16. Solihin. 2010. *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat*.Jakarta
17. Azwar,S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke2*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
18. Bowden,J dan Vicky Manning. 2011. *Promosi Kesehatan dalam Kebidanan*. Jakarta:EGC.
19. Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
20. Wardani, Arista Putri. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) di Taman Kanak-Kanak (TK) Demengrejo Sentolo Kulon Progo*. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta:Poltekkes Kemenkes Yoyakarta
21. Prabandari. (2018). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta:Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
22. Achmadi, Umar Fahmi. 2013. *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
23. Wawan,A. dan Dewi. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:Nuha Medika.
24. Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
25. Arikunto,S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

26. Budiman dan Riyanto,A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta:Salemba Medika.
27. Santrock,J. 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid II*. Jakarta:Erlangga.
28. Presiden RI. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
29. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kemendikbud.
30. Mubarak,W. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta:Salemba Medika.
31. Presiden RI. 2003. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
32. Yusuf,S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
33. Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
34. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2013. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. Jakarta:Kemenhumham.
35. Anggraini,T. 2017. *Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 tahun di PAUD IT Qurrota A'Yun Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung:Universitas Lampung.
36. Ramadhani,R. 2014. *Jurnal:Pengaruh Pelatihan, Pengembangan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Guru*. Surabaya: STEISIA.
37. BKKBN. 2012. *Progran PKBR Antisipasi Seks Bebas Pada Remaja*. Jakarta:BKKBN.
38. Indrawan,A. 2017. *Dokter Boyke Paparkan Pentingnya Pendidikan Seks Sedingin Mungkin*. Diunduh tanggal 4 November 2018. Dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/05/23/oqdx86365-dokter-boyke-paparkan-pentingnya-pendidikan-seks-sedingin-mungkin>
39. Candra,A. 2013. *Pendidikan Seks Sulit Diterapkan di Sekolah*. Diunduh pada 4 November 2018 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/03/22/08283865/Pendidikan.Seks.Sulit.Diterapkan.di.Sekolah>
40. Jatmikowati, T., dkk. 2015. *Model dan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindari Sexual Abuse*. Jember:FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.

41. UNICEF. 2014. *Video Kisah Si Geni*. Diunduh pada 9 November 2018 dari <https://www.youtube.com/watch?v=5eM1U6PXyZk>
42. Aziz,S. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
43. Putri,Winda. 2016. *Dr Boyke Ungkap Pendidikan Sejak Dini Ala Rasulullah*. Diunduh pada tanggal 4 November 2018 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/08/22/ntgn4x346-mandi-bersama-jadi-perekat-rumah-tangga-rasulullah/humaira/samara/13/11/21/gaya-hidup/info-sehat/16/04/20/o5xfpn359-dr-boyke-ungkap-pendidikan-seks-sejak-dini-ala-rasulullah>
44. Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
45. Riwidikdo,H. 2012. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta:Nuha Medika.

Lampiran 8. Anggaran Penelitian

ANGGARAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Alat dan Bahan	Biaya
1	Penyusunan proposal skripsi	Pengetikan dan pencetakan	Rp200.000,00
2	Seminar proposal skripsi	Pengetikan, penggandaan, dan penjilidan	Rp100.000,00
3	Revisi proposal skripsi	Pengetikan dan pencetakan	Rp50.000,00
4	Penggandaan proposal dan berkas kaji etik	Penggandaan proposal, pencetakan berkas, dan map plastik (3 rangkap)	Rp120.000,00
5	Perizinan penelitian	Biaya kaji etik	Rp50.000,00
6	Penyediaan instrumen	Kuesioner uji validitas dan penelitian	Rp150.000,00
7	Pelaksanaan penelitian	Transportasi	Rp70.000,00
8	Penyusunan laporan skripsi	Pengetikan dan pencetakan	Rp100.000,00
9	Sidang skripsi	Pengetikan, penggandaan, dan penjilidan	Rp175.000,00
10	Revisi skripsi	Pengetikan, pencetakan, dan penjilidan	Rp100.000,00
11	Souvenir	Souvenir untuk responden uji validitas dan penelitian	Rp296.000,00
12	Konsumsi	Konsumsi untuk responden uji validitas dan penelitian	Rp370.000,00
13	Konsumsi Tim Peneliti (Uji Validitas)	Konsumsi untuk 4 hari (1 orang)	Rp40.000,00
14	Konsumsi Tim Peneliti (Penelitian)	Konsumsi untuk 4 hari (2 orang)	Rp80.000
Jumlah			Rp1.901.000,00

PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN

1. Peneliti Dea Surya Lakshita adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, program studi Sarjana Terapan Kebidanan dengan ini meminta bantuan Saudara untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019”.
2. Alasan penelitian ini adalah karena pentingnya pendidikan seks anak usia dini untuk mencegah kekerasan pada anak terutama kekerasan seks pada anak yang sering pelakunya adalah orang terdekat anak. Anak usia dini yang belum mendapatkan pendidikan seks terkadang tidak tahu dengan yang terjadi pada diri mereka. Pendidikan seks semestinya diberikan oleh orang tua dan guru, tetapi terkadang orang tua menyerahkan semua pada sekolah. Beberapa penelitian, meneliti dengan subjek orang tua. Saat ini, peneliti ingin meneliti dari subjek yang berbeda yaitu guru, karena guru termasuk orang terdekat anak.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap guru Taman Kanak-Kanak terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini.
4. Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk dunia pendidikan agar kurikulum pendidikan seks anak usia dini bisa segera ditetapkan dan diterapkan dengan baik.
5. Penelitian ini akan dilakukan selama 1 hari dan berlangsung selama 60 menit yaitu dengan mengisi dua kuesioner penelitian yaitu kuesioner pengetahuan, sikap tentang pendidikan seks anak usia dini. Peneliti akan memberikan kompensasi kepada Saudara berupa konsumsi, alat tulis, dan souvenir. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

6. Keuntungan yang Saudara peroleh dalam keikutsertaan pada penelitian ini adalah dapat mengetahui pentingnya pengaruh tingkat pengetahuan yang mempengaruhi sikap dalam memberikan pendidikan seks pada siswa Taman Kanak-Kanak.
7. Seandainya Saudara tidak menyetujui cara dalam penelitian ini maka Saudara dapat tidak mengikuti penelitian ini. Partisipasi Saudara bersifat sukarela, tidak akan ada paksaan, dan Saudara bisa sewaktu-waktu mengundurkan diri dari penelitian ini.
8. Nama dan jati diri Saudara akan tetap dirahasiakan. Bila ada hal-hal yang belum jelas, Saudara dapat menghubungi Peneliti dengan nomor telepon 085726970925 (WA).

Peneliti

Dea Surya Lakshita

NIM. P07124215046

Lampiran 10

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Surya Lakshita

NIM : P07124215046

Adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan yang akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019”. Untuk memenuhi ketentuan melakukan kegiatan penyusunan Skripsi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana Terapan Kebidanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap guru Taman Kanak-Kanak terhadap pendidikan seks anak usia dini di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memohon kesediaan saudara untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan jawaban secara jujur dan tulus atas pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sebagai bukti ketersediaan Saudara menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti mohon ketersediaan Saudara untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan.

Demikian permohonan ini peneliti sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Saudara peneliti ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2019

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dea Surya Lakshita mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019”.

Nama :
Umur :
Tempat Mengajar :
No Telepon/HP :

Menerangkan bahwa saya adalah guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Saya bersedia menjadi responden dan memberikan data yang benar dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Yogyakarta,.....2019

Saksi

Yang Membuat Persetujuan

()

(.....)

TTD & Nama Terang

TTD & Nama Terang

RAHASIA
Hanya Untuk
Penelitian



KODE RESPONDEN
(Diisi Oleh Peneliti)

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI PADA GURU TAMAN KANAK- KANAK DI KECAMATAN PAKUALAMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2019

Tanggal pengambilan data :

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah jawaban sesuai dengan yang Anda alami dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan, isi titik-titik yang tersedia dan semua pertanyaan harus dijawab dengan satu pilihan.

Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Tanggal Lahir/Umur :
3. Tempat Mengajar :
4. Lama Mengajar di TK (Dalam Tahun) :
5. Pendidikan Terakhir
 - a. Menengah :
(Contoh : SMA)
 - b. Tinggi : Sebutkan
 - (Contoh : Diploma, Sarjana, Magister, Doktor)
6. Darimana media utama yang sering digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran pendidikan seks anak usia dini? (Pilih Salah Satu)
 - a. Media Cetak : Sebutkan
 - (Contoh: Buku, Majalah, *Leaflet*)
 - b. Media Elektronik : Sebutkan
 - (Contoh: Internet, TV, Radio)

Lampiran 13

KUESIONER SIKAP TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama dan tempat mengajar pada kotak yang tersedia di pojok kanan atas setiap lembar kuesioner. Kode responden tidak perlu diisi.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti
3. Pilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada kolom
SS : Jika anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
S : Jika anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
TS : Jika anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
STS : Jika anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
4. Jika ingin mengganti jawaban karena jawaban pertama salah, maka cukup dengan mencoret jawaban yang pertama dengan (=) dan beri tanda (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Pastikan semua pertanyaan telah terisi sebelum mengumpulkan kepada peneliti.

No	Soal	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya setuju jika anak perempuan tahu bahwa tidak boleh menyentuh payudara teman perempuannya saat bermain.	SS	S	TS	STS
2	Saya tidak khawatir jika mengunggah foto anak Taman Kanak-Kanak ke media sosial.	SS	S	TS	STS
3	Saya setuju jika anak Taman Kanak-Kanak mengetahui bahwa tidak boleh menyentuh area yang tertutup pakaian dalam milik temannya.	SS	S	TS	STS
4	Saya khawatir jika anak Taman Kanak-Kanak pergi sendiri ke toilet.	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak khawatir jika anak Taman Kanak-Kanak berganti pakaian di depan teman lawan jenisnya.	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak setuju jika anak Taman Kanak-Kanak berteriak “tidak mau” ketika ada orang lain yang	SS	S	TS	STS

No	Soal	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	menyentuh tubuhnya.				
7	Saya khawatir jika anak Taman Kanak-Kanak memakai pakaian yang terbuka saat di luar jam sekolah.	SS	S	TS	STS
8	Saya setuju anak Taman Kanak-Kanak tidak perlu lari ke tempat ramai bila ada orang asing memaksa untuk menyentuh tubuhnya.	SS	S	TS	STS
9	Saya setuju mengajarkan anak Taman Kanak-Kanak tentang bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain.	SS	S	TS	STS
10	Saya setuju melatih anak Taman Kanak-Kanak membersihkan alat kelaminnya sendiri dengan benar.	SS	S	TS	STS
11	Saya setuju mengajarkan anak Taman Kanak-Kanak untuk tidak mengunci kamar mandi saat berada di dalamnya.	SS	S	TS	STS
12	Saya setuju, harus berhati-hati dalam mengunggah foto anak Taman Kanak-Kanak ke media sosial.	SS	S	TS	STS
13	Saya setuju jika anak Taman Kanak-Kanak tidak mudah percaya dengan orang lain saat diiming-imingi sesuatu.	SS	S	TS	STS
14	Saya tidak khawatir jika ada orang asing yang memberikan hadiah kepada anak Taman Kanak-Kanak.	SS	S	TS	STS
15	Saya akan senang sekali jika anak Taman Kanak-Kanak menceritakan semua keluh kesahnya kepada guru.	SS	S	TS	STS
16	Saya percaya, pendampingan anak Taman Kanak-Kanak saat menonton televisi itu perlu.	SS	S	TS	STS
17	Saya setuju jika guru menjadi tempat anak Taman Kanak-Kanak menceritakan keluh kesahnya.	SS	S	TS	STS

No	Soal	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
18	Saya tidak setuju jika anak Taman Kanak-Kanak menonton acara joged dangdut.	SS	S	TS	STS
19	Saya tidak setuju jika anak Taman Kanak-Kanak menerima tawaran permen dari orang asing.	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak setuju jika anak Taman Kanak-Kanak menerima tawaran permen dari orang yang baru dikenal.	SS	S	TS	STS
21	Saya setuju jika anak Taman Kanak-Kanak menolak ajakan pergi orang asing.	SS	S	TS	STS
22	Saya setuju, jika anak Taman Kanak-Kanak tahu bahwa harus menolak ketika ada orang asing yang memintanya melepas baju.	SS	S	TS	STS
23	Saya tidak setuju jika anak Taman Kanak-Kanak merasa bersalah saat ada orang asing yang menyentuh area tubuh anak yang tertutup pakaian dalam.	SS	S	TS	STS
24	Saya setuju jika anak Taman Kanak-Kanak tahu bahwa boleh berjalan sendirian di tempat sepi.	SS	S	TS	STS
25	Saya tidak setuju jika anak Taman Kanak-Kanak dibiasakan menerima pemberian dari orang lain.	SS	S	TS	STS
26	Saya setuju bahwa saya harus melaporkan jika ada orang asing yang memperlakukan anak Taman Kanak-Kanak secara tidak menyenangkan.	SS	S	TS	STS
27	Saya tidak khawatir jika anak perempuan mengetahui nama bagian intim tubuhnya yaitu vagina.	SS	S	TS	STS
28	Saya setuju untuk menjelaskan organ reproduksi sesuai dengan nama aslinya pada anak Taman	SS	S	TS	STS

No	Soal	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Kanak-Kanak.				
29	Saya setuju jika anak Taman Kanak-Kanak belajar tentang nama organ reproduksi melalui temannya.	SS	S	TS	STS
30	Saya setuju jika informasi tentang perbedaan laki-laki dan perempuan tidak perlu diberikan sejak usia Taman Kanak-Kanak.	SS	S	TS	STS
31	Menurut saya, anak laki-laki boleh saja bermain boneka.	SS	S	TS	STS
32	Saya khawatir dengan anak laki-laki yang senang bermain memandikan bayi.	SS	S	TS	STS
33	Saya setuju jika anak Taman Kanak-Kanak memilih permainan sesuai jenis kelaminnya.	SS	S	TS	STS
34	Saya setuju untuk membiarkan anak yang menolak berjabat tangan dengan orang yang tidak dikenal.	SS	S	TS	STS
35	Saya tidak setuju jika menyebut nama alat kelamin laki-laki dengan sebutan “burung” pada anak Taman Kanak-Kanak.	SS	S	TS	STS
36	Saya setuju jika anak Taman Kanak-Kanak diajarkan untuk memilah orang yang boleh dipeluk.	SS	S	TS	STS
37	Saya setuju jika menyampaikan materi perbedaan laki-laki dan perempuan dengan bahasa yang sederhana.	SS	S	TS	STS
38	Menurut saya, pemberian materi pendidikan seks tidak perlu disesuaikan dengan usia anak Taman Kanak-Kanak.	SS	S	TS	STS
39	Saya setuju untuk mengajak diskusi anak laki-laki yang senang bermain boneka agar meninggalkan boneka kesayangannya.	SS	S	TS	STS
40	Saya setuju bahwa materi	SS	S	TS	STS

No	Soal	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	perbedaan anggota tubuh dapat diberikan setiap saat.				

Lampiran 14

Kunci Jawaban Kuesioner Sikap Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

No Soal	SS	S	TS	STS
1	4	3	2	1
2	1	2	3	4
3	4	3	2	1
4	1	2	3	4
5	1	2	3	4
6	1	2	3	4
7	4	3	2	1
8	1	2	3	4
9	4	3	2	1
10	4	3	2	1
11	1	2	3	4
12	4	3	2	1
13	4	3	2	1
14	1	2	3	4
15	4	3	2	1
16	4	3	2	1
17	4	3	2	1
18	4	3	2	1
19	4	3	2	1
20	4	3	2	1

No Soal	SS	S	TS	STS
21	4	3	2	1
22	4	3	2	1
23	4	3	2	1
24	1	2	3	4
25	4	3	2	1
26	4	3	2	1
27	4	3	2	1
28	4	3	2	1
29	1	2	3	4
30	1	2	3	4
31	4	3	2	1
32	1	2	3	4
33	1	2	3	4
34	4	3	2	1
35	4	3	2	1
36	4	3	2	1
37	4	3	2	1
38	1	2	3	4
39	4	3	2	1
40	1	2	3	4

Lampiran 15

**KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN
SEKS ANAK USIA DINI**

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama dan tempat mengajar pada kotak yang tersedia di pojok kanan atas setiap lembar kuesioner. Kode responden tidak perlu diisi.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti
3. Pilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada kolom **B (BENAR)** dan **S (SALAH)**.
4. Jika ingin mengganti jawaban karena jawaban pertama salah, maka cukup dengan mencoret jawaban yang pertama dengan (=) dan beri tanda (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Pastikan semua pertanyaan telah terisi sebelum mengumpulkan kepada peneliti.

No	Soal	Benar	Salah
1	Anak Taman Kanak-Kanak dilarang menyentuh bagian kelamin saat bermain.	B	S
2	Anak Taman Kanak-Kanak diminta berteriak “tidak mau”, apabila ada yang memaksanya.	B	S
3	Anak Taman Kanak-Kanak yang malu memperlihatkan anggota tubuh tertentu berarti menghargai diri sendiri.	B	S
4	Anak Taman Kanak-Kanak harus menggunakan pakaian yang sopan saat berada di sekolah saja.	B	S
5	Guru harus berhati-hati dalam mengunggah foto anak Taman Kanak-Kanak ke media sosial.	B	S
6	Anak Taman Kanak-Kanak boleh berganti pakaian di depan teman lawan jenis.	B	S
7	Anak Taman Kanak-Kanak tidak boleh berganti pakaian di sembarang tempat.	B	S
8	Bagian tubuh anak Taman Kanak-Kanak yang boleh terlihat oleh orang lain adalah paha.	B	S
9	Bibir anak Taman Kanak-Kanak adalah bagian yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.	B	S
10	Anak yang membersihkan alat kelaminnya dengan benar setelah BAK berarti anak tidak sembarangan mengizinkan orang lain membersihkan alat kelaminnya.	B	S
11	Mengajarkan rasa malu dilakukan dengan menunjukkan bagian tubuh mana yang tidak boleh terlihat orang lain.	B	S
12	Anak Taman Kanak-Kanak diminta untuk menerima ajakan pergi orang asing.	B	S

No	Soal	Benar	Salah
13	Anak Taman Kanak-Kanak harus bercerita kepada guru apabila memperoleh perlakuan tidak menyenangkan saat jam sekolah.	B	S
14	Anak yang trauma akibat perlakuan yang tidak menyenangkan wajib dikonsultasikan dengan ahli.	B	S
15	Guru harus mengingatkan orang tua agar selektif memilih tayangan televisi untuk anak.	B	S
16	Anak Taman Kanak-Kanak tidak harus lapor kepada guru apabila ada yang memaksanya saat di sekolah.	B	S
17	Dokter yang memeriksa anak Taman Kanak-Kanak termasuk sentuhan yang boleh dilakukan.	B	S
18	Seseorang yang menunjukkan gambar <i>saru</i> pada anak Taman Kanak-Kanak termasuk kondisi yang membahayakan anak.	B	S
19	Anak Taman Kanak-Kanak tidak harus meminta izin kepada guru ketika akan pergi saat anak berada di sekolah.	B	S
20	Anak usia Taman Kanak-Kanak sudah mampu menceritakan peristiwa dengan lengkap seperti tempat kejadian.	B	S
21	Pengenalan sistem reproduksi pada anak hendaknya menggunakan nama asli.	B	S
22	Pengenalan sistem reproduksi dengan nama asli dapat berkesan <i>saru</i> pada anak.	B	S
23	Penyampaian materi nama alat kelamin laki-laki menggunakan bahasa kiasan seperti “burung”.	B	S
24	Penyampaian materi anggota tubuh dilakukan situasi apapun yang memungkinkan.	B	S
25	Melarang anak memilih mainan tertentu justru memicu rasa penasaran anak.	B	S
26	Anak laki-laki diharapkan mampu meniru gaya feminin yang dimiliki oleh perempuan.	B	S
27	Anak Taman Kanak-Kanak perlu diajarkan memilah orang yang boleh dicium.	B	S
28	Diskusi perlu dilakukan dengan anak yang minat bermainnya tidak sesuai jenis kelaminnya.	B	S
29	Penyampaian materi pendidikan seks diberikan sesuai usianya.	B	S
30	Penyampaian materi pendidikan seks yang sesuai usianya tidak akan berdampak negatif pada anak Taman Kanak-Kanak.	B	S
31	Anak Taman Kanak-Kanak tidak perlu diajarkan	B	S

No	Soal	Benar	Salah
	untuk memilah orang yang boleh dipeluk.		

Lampiran 16

Kunci Jawaban Kuesioner
Tingkat Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

No Pertanyaan	Jawaban
1	B
2	B
3	B
4	S
5	B
6	S
7	B
8	S
9	B
10	B
11	B
12	S
13	B
14	B
15	B
16	S
17	B
18	B
19	S
20	B
21	B
22	S
23	S
24	B
25	B
26	S
27	B
28	B
29	B
30	B
31	S

Lampiran 17

Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

No Soal	Nilai r	Nilai Sig	Keterangan
1	0,243	0,196	Tidak Valid
2	0,657	0,000	Valid
3	0,631	0,000	Valid
4	0,465	0,010	Valid
5	0,547	0,002	Valid
6	0,849	0,000	Valid
7	0,366	0,047	Valid
8	0,442	0,014	Valid
9	0,209	0,268	Tidak Valid
10	0,407	0,026	Valid
11	0,526	0,003	Valid
12	0,800	0,000	Valid
13	0,564	0,001	Valid
14	0,646	0,000	Valid
15	0,530	0,003	Valid
16	0,651	0,000	Valid
17	0,448	0,013	Valid
18	0,558	0,001	Valid
19	0,748	0,000	Valid
20	0,691	0,000	Valid
21	0,535	0,002	Valid
22	0,543	0,002	Valid
23	0,483	0,007	Valid
24	0,561	0,001	Valid
25	0,526	0,003	Valid
26	0,661	0,000	Valid
27	0,534	0,002	Valid
28	0,591	0,001	Valid
29	0,177	0,350	Tidak Valid
30	0,558	0,001	Valid
31	0,675	0,000	Valid
32	0,161	0,396	Tidak Valid
33	0,707	0,000	Valid
34	0,805	0,000	Valid
35	0,559	0,001	Valid
36	0,595	0,001	Valid
37	0,635	0,000	Valid
38	0,071	0,708	Tidak Valid
39	0,529	0,003	Valid
40	0,482	0,007	Valid

41	0,392	0,032	Valid
42	0,491	0,006	Valid
43	0,548	0,002	Valid
44	0,546	0,002	Valid
45	0,572	0,001	Valid

Hasil Uji Validitas Kuesioner
Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

No Soal	Nilai r	Nilai Sig	Keterangan
1	0,275	0,142	Tidak Valid
2	0,761	0,000	Valid
3	0,761	0,000	Valid
4	0,852	0,000	Valid
5	0,558	0,001	Valid
6	0,852	0,000	Valid
7	-0,495	0,005	Tidak Valid
8	0,546	0,002	Valid
9	0,814	0,000	Valid
10	0,696	0,000	Valid
11	0,134	0,481	Tidak Valid
12	0,229	0,222	Tidak Valid
13	0,673	0,000	Valid
14	0,696	0,000	Valid
15	0,718	0,000	Valid
16	-0,10	0,957	Tidak Valid
17	0,696	0,000	Valid
18	0,814	0,000	Valid
19	0,814	0,000	Valid
20	0,902	0,000	Valid
21	0,643	0,000	Valid
22	0,662	0,000	Valid
23	0,723	0,000	Valid
24	0,147	0,437	Tidak Valid
25	0,812	0,000	Valid
26	0,643	0,000	Valid
27	-0,400	0,029	Tidak Valid
28	0,234	0,214	Tidak Valid
29	0,68	0,722	Tidak Valid
30	0,499	0,005	Valid
31	0,366	0,047	Valid
32	0,535	0,002	Valid
33	0,603	0,000	Valid
34	0,536	0,002	Valid
35	0,72	0,707	Tidak Valid
36	0,643	0,000	Valid
37	0,696	0,000	Valid
38	-0,099	0,602	Tidak Valid
39	0,246	0,190	Tidak Valid
40	0,499	0,005	Valid

41	0,096	0,614	Tidak Valid
42	0,565	0,001	Valid
43	0,451	0,012	Valid
44	0,680	0,000	Valid

Lampiran 18

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Sikap
Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

1. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	40

2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	31

Lampiran 20

Master Tabel Sikap

Soal Nomor 1-25

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3
2	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	1	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3
4	4	1	4	3	3	1	3	1	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2
5	4	2	4	2	1	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
6	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3
7	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
8	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
9	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3
10	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
11	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4
12	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3
13	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3
14	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3
15	4	3	4	2	4	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2
16	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3
17	1	3	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	2	3	3
18	1	3	1	2	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3
19	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
21	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
22	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
23	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3
24	4	2	4	1	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3
25	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3
26	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
27	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
28	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4
29	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
30	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
31	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3
32	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
33	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
34	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2
35	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2
36	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2
37	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3
38	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
39	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
40	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4

Soal Nomor 26-40

No	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	kurung	Skor T	Kate gori	Kode
1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	113	-1,480	35,20	TM	2
2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	120	-0,684	43,16	TM	2
3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	112	-1,593	34,07	TM	2
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	120	-0,684	43,16	TM	2
5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	133	0,793	57,93	M	1
6	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	1	124	-0,230	47,70	TM	2
7	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	126	-0,003	49,97	TM	2
8	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	130	0,452	54,52	M	1
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	129	0,338	53,38	M	1
10	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	140	1,588	65,88	M	1
11	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	129	0,338	53,38	M	1
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	1	134	0,906	59,06	M	1
13	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	125	-0,116	48,84	TM	2
14	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	117	-1,025	39,75	TM	2
15	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	115	-1,252	37,48	TM	2
16	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	121	-0,571	44,29	TM	2
17	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	108	-2,048	29,52	TM	2
18	4	1	3	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	2	125	-0,116	48,84	TM	2
19	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	125	-0,116	48,84	TM	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	117	-1,025	39,75	TM	2
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	114	-1,366	36,34	TM	2
22	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	118	-0,912	40,88	TM	2
23	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	119	-0,798	42,02	TM	2
24	4	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	121	-0,571	44,29	TM	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	121	-0,571	44,29	TM	2
26	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	139	1,474	64,74	M	1
27	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	140	1,588	65,88	M	1
28	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	132	0,679	56,79	M	1
29	3	2	2	4	3	2	2	1	2	2	4	4	3	4	1	120	-0,684	43,16	TM	2
30	4	3	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	2	137	1,247	62,47	M	1

No	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	kurung	Skor T	Kate gori	Kode
31	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	139	1,474	64,74	M	1
32	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	1	140	1,588	65,88	M	1
33	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	1	133	0,793	57,93	M	1
34	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	124	-0,230	47,70	TM	2
35	3	2	2	4	4	1	4	2	2	2	3	3	4	2	2	121	-0,571	44,29	TM	2
36	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	123	-0,343	46,57	TM	2
37	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	140	1,588	65,88	M	1
38	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	3	4	2	138	1,361	63,61	M	1
39	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	127	0,111	51,11	M	1
40	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	122	-0,457	45,43	TM	2
41	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	2	1	141	1,702	67,02	M	1

Keterangan :

M : Mendukung

TM : Tidak mendukung

Lampiran 21

Master Tabel Tingkat Pengetahuan

Soal Nomor 1-20

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
7	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
18	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
36	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Soal Tingkat Pengetahuan Nomor 21-31

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah	Persen	Kategori	Kode
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	90,3	Baik	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	100,0	Baik	1
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	25	80,6	Baik	1
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	96,8	Baik	1
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30	96,8	Baik	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	93,5	Baik	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	93,5	Baik	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	93,5	Baik	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	100,0	Baik	1
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	90,3	Baik	1
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	90,3	Baik	1
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	93,5	Baik	1
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	96,8	Baik	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	30	96,8	Baik	1
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	83,9	Baik	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	96,8	Baik	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	90,3	Baik	1
18	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
19	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	23	74,2	Cukup	2
20	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	23	74,2	Cukup	2
21	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
22	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
23	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	23	74,2	Cukup	2
24	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
25	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	96,8	Baik	1

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah	Persen	Kategori	Kode
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	100,0	Baik	1
28	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	90,3	Baik	1
29	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	74,2	Cukup	2
30	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	23	74,2	Cukup	2
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	90,3	Baik	1
32	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
33	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
34	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	23	74,2	Cukup	2
35	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	23	74,2	Cukup	2
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	74,2	Cukup	2
37	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29	93,5	Baik	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	96,8	Baik	1
39	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29	93,5	Baik	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	71,0	Cukup	2
41	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	29	93,5	Baik	1

Lampiran 23

Hasil Analisis Univariat dan Bivariat

1. Analisis Univariat

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-40	15	36,6	36,6	36,6
Valid 41-60	26	63,4	63,4	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1/D4	40	97,6	97,6	97,6
Valid Magister	1	2,4	2,4	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Jenis Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sarjana PAUD	19	46,3	46,3	46,3
Valid Sarjana Non PAUD	22	53,7	53,7	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Sumber Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cetak	10	24,4	24,4	24,4
Valid Elektronik	31	75,6	75,6	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Jenis Media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Buku	2	4,9	4,9	4,9
Valid Internet	20	48,8	48,8	53,7
Valid Internet, TV	6	14,6	14,6	68,3
Valid Majalah	8	19,5	19,5	87,8
Valid TV	5	12,2	12,2	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	25	61,0	61,0	61,0
Valid Cukup	16	39,0	39,0	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	17	41,5	41,5	41,5
	Tidak mendukung	24	58,5	58,5	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

2. Uji Normalitas Skor T

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor T Sikap	,111	41	,200 [*]	,949	41	,065

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Analisis Bivariat

Crosstabs

a. Tingkat Pengetahuan dengan Sikap

Crosstab

			Sikap		Total
			Mendukung	Tidak mendukung	
Pengetahuan	Baik	Count	14	11	25
		% within Pengetahuan	56,0%	44,0%	100,0%
	Cukup	Count	3	13	16
		% within Pengetahuan	18,8%	81,2%	100,0%
Total		Count	17	24	41
		% within Pengetahuan	41,5%	58,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,577 ^a	1	,018		
Continuity Correction ^b	4,148	1	,042		
Likelihood Ratio	5,898	1	,015		
Fisher's Exact Test				,025	,019
Linear-by-Linear Association	5,441	1	,020		
N of Valid Cases	41				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,63.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,346			,018
Interval by Interval Pearson's R	,369	,137	2,478	,018 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	,369	,137	2,478	,018 ^c
N of Valid Cases	41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Baik / Cukup)	5,515	1,252	24,303
For cohort Sikap = Mendukung	2,987	1,017	8,773
For cohort Sikap = Tidak mendukung	,542	,328	,894
N of Valid Cases	41		

b. Umur dengan Sikap

Crosstab

			Sikap		Total
			Mendukung	Tidak mendukung	
Umur	20-40	Count	8	7	15
		% within Umur	53,3%	46,7%	100,0%
	41-60	Count	9	17	26
		% within Umur	34,6%	65,4%	100,0%
Total		Count	17	24	41
		% within Umur	41,5%	58,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,373 ^a	1	,241		
Continuity Correction ^b	,710	1	,399		
Likelihood Ratio	1,368	1	,242		
Fisher's Exact Test				,328	,200
Linear-by-Linear Association	1,340	1	,247		
N of Valid Cases	41				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,22.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,180			,241
Interval by Interval Pearson's R	,183	,156	1,162	,252 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	,183	,156	1,162	,252 ^c
N of Valid Cases	41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (20-40 / 41-60)	2,159	,590	7,896
For cohort Sikap = Mendukung	1,541	,758	3,132
For cohort Sikap = Tidak mendukung	,714	,388	1,312
N of Valid Cases	41		

c. Pendidikan dengan Sikap

Crosstab

			Sikap		Total
			Mendukung	Tidak mendukung	
Pendidikan	S1/D4	Count	17	23	40
		% within Pendidikan	42,5%	57,5%	100,0%
Magister		Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	17	24	41
		% within Pendidikan	41,5%	58,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,726 ^a	1	,394		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	1,089	1	,297		
Fisher's Exact Test				1,000	,585
Linear-by-Linear Association	,708	1	,400		
N of Valid Cases	41				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,41.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,132			,394
Interval by Interval Pearson's R	,133	,068	,838	,407 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	,133	,068	,838	,407 ^c
N of Valid Cases	41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Sikap = Tidak mendukung	,575	,441	,751
N of Valid Cases	41		

d. Media dengan Sikap

Crosstab

			Sikap		Total
			Mendukung	Tidak mendukung	
Media	Cetak	Count	1	9	10
		% within Media	10,0%	90,0%	100,0%
	Elektronik	Count	16	15	31
		% within Media	51,6%	48,4%	100,0%
Total	Count	17	24	41	
	% within Media	41,5%	58,5%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,394 ^a	1	,020		
Continuity Correction ^b	3,816	1	,051		
Likelihood Ratio	6,193	1	,013		
Fisher's Exact Test				,028	,022
Linear-by-Linear Association	5,263	1	,022		
N of Valid Cases	41				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,15.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,341			,020
Interval by Interval	Pearson's R	-,363	,116	-2,431	,020 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,363	,116	-2,431	,020 ^c
N of Valid Cases		41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Media (Cetak / Elektronik)	,104	,012	,924
For cohort Sikap = Mendukung	,194	,029	1,283
For cohort Sikap = Tidak mendukung	1,860	1,224	2,826
N of Valid Cases		41	

f. Latar Belakang Pendidikan dengan Sikap

Crosstab

			Sikap		Total
			Mendukung	Tidak mendukung	
Jenis Pendidikan	Sarjana PAUD	Count	7	12	19
		% within Jenis Pendidikan	36,8%	63,2%	100,0%
	Sarjana Non PAUD	Count	10	12	22
		% within Jenis Pendidikan	45,5%	54,5%	100,0%
Total		Count	17	24	41
		% within Jenis Pendidikan	41,5%	58,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,312 ^a	1	,577		
Continuity Correction ^b	,058	1	,810		
Likelihood Ratio	,312	1	,576		
Fisher's Exact Test				,752	,406
Linear-by-Linear Association	,304	1	,581		
N of Valid Cases		41			

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,88.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,087			,577
Interval by Interval Pearson's R	-,087	,155	-,546	,588 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	-,087	,155	-,546	,588 ^c
N of Valid Cases	41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jenis Pendidikan (Sarjana PAUD / Sarjana Non PAUD)	,700	,200	2,454
For cohort Sikap = Mendukung	,811	,384	1,709
For cohort Sikap = Tidak mendukung	1,158	,693	1,935
N of Valid Cases	41		

g. Umur dengan Pengetahuan

Crosstab

			Pengetahuan		Total
			Baik	Cukup	
Umur	20-40	Count	9	6	15
		% within Umur	60,0%	40,0%	100,0%
	41-60	Count	16	10	26
		% within Umur	61,5%	38,5%	100,0%
Total		Count	25	16	41
		% within Umur	61,0%	39,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,009 ^a	1	,923		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,009	1	,923		
Fisher's Exact Test				1,000	,590
Linear-by-Linear Association	,009	1	,923		
N of Valid Cases	41				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,85.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,015			,923
Interval by Interval Pearson's R	-,015	,156	-,095	,925 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	-,015	,156	-,095	,925 ^c
N of Valid Cases	41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (20-40 / 41-60)	,938	,255	3,442
For cohort Pengetahuan = Baik	,975	,584	1,628
For cohort Pengetahuan = Cukup	1,040	,473	2,286
N of Valid Cases	41		

h. Pendidikan dengan Pengetahuan

Crosstab

			Pengetahuan		Total
			Baik	Cukup	
Pendidikan	S1/D4	Count	24	16	40
		% within Pendidikan	60,0%	40,0%	100,0%
	Magister	Count	1	0	1
		% within Pendidikan	100,0%	0,0%	100,0%
Total	Count	25	16	41	
	% within Pendidikan	61,0%	39,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,656 ^a	1	,418		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	1,005	1	,316		
Fisher's Exact Test				1,000	,610
Linear-by-Linear Association	,640	1	,424		
N of Valid Cases	41				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,39.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,125			,418
Interval by Interval	Pearson's R	-,126	,065	-,796	,431 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,126	,065	-,796	,431 ^c
N of Valid Cases		41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Pengetahuan = Baik	,600	,466	,773
N of Valid Cases	41		

i. Media dengan Pengetahuan

Crosstab

			Pengetahuan		Total
			Baik	Cukup	
Media	Cetak	Count	5	5	10
		% within Media	50,0%	50,0%	100,0%
	Elektronik	Count	20	11	31
		% within Media	64,5%	35,5%	100,0%
Total		Count	25	16	41
		% within Media	61,0%	39,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,670 ^a	1	,413		
Continuity Correction ^b	,198	1	,656		
Likelihood Ratio	,659	1	,417		
Fisher's Exact Test				,472	,325
Linear-by-Linear Association	,653	1	,419		
N of Valid Cases	41				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,90.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,127			,413
Interval by Interval	Pearson's R	-,128	,159	-,805	,426 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,128	,159	-,805	,426 ^c
N of Valid Cases		41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Media (Cetak / Elektronik)	,550	,130	2,325
For cohort Pengetahuan = Baik	,775	,396	1,518
For cohort Pengetahuan = Cukup	1,409	,646	3,076
N of Valid Cases		41	

j. Latar Belakang Pendidikan dengan Pengetahuan

Crosstab

			Pengetahuan		Total
			Baik	Cukup	
Jenis Pendidikan	Sarjana PAUD	Count	13	6	19
		% within Jenis Pendidikan	68,4%	31,6%	100,0%
	Sarjana Non PAUD	Count	12	10	22
		% within Jenis Pendidikan	54,5%	45,5%	100,0%
Total		Count	25	16	41
		% within Jenis Pendidikan	61,0%	39,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,825 ^a	1	,364		
Continuity Correction ^b	,345	1	,557		
Likelihood Ratio	,831	1	,362		
Fisher's Exact Test				,522	,279
Linear-by-Linear Association	,805	1	,370		
N of Valid Cases		41			

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,41.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,140			,364
Interval by Interval Pearson's R	,142	,154	,895	,376 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	,142	,154	,895	,376 ^c
N of Valid Cases	41			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jenis Pendidikan (Sarjana PAUD / Sarjana Non PAUD)	1,806	,502	6,498
For cohort Pengetahuan = Baik	1,254	,769	2,045
For cohort Pengetahuan = Cukup	,695	,311	1,554
N of Valid Cases	41		